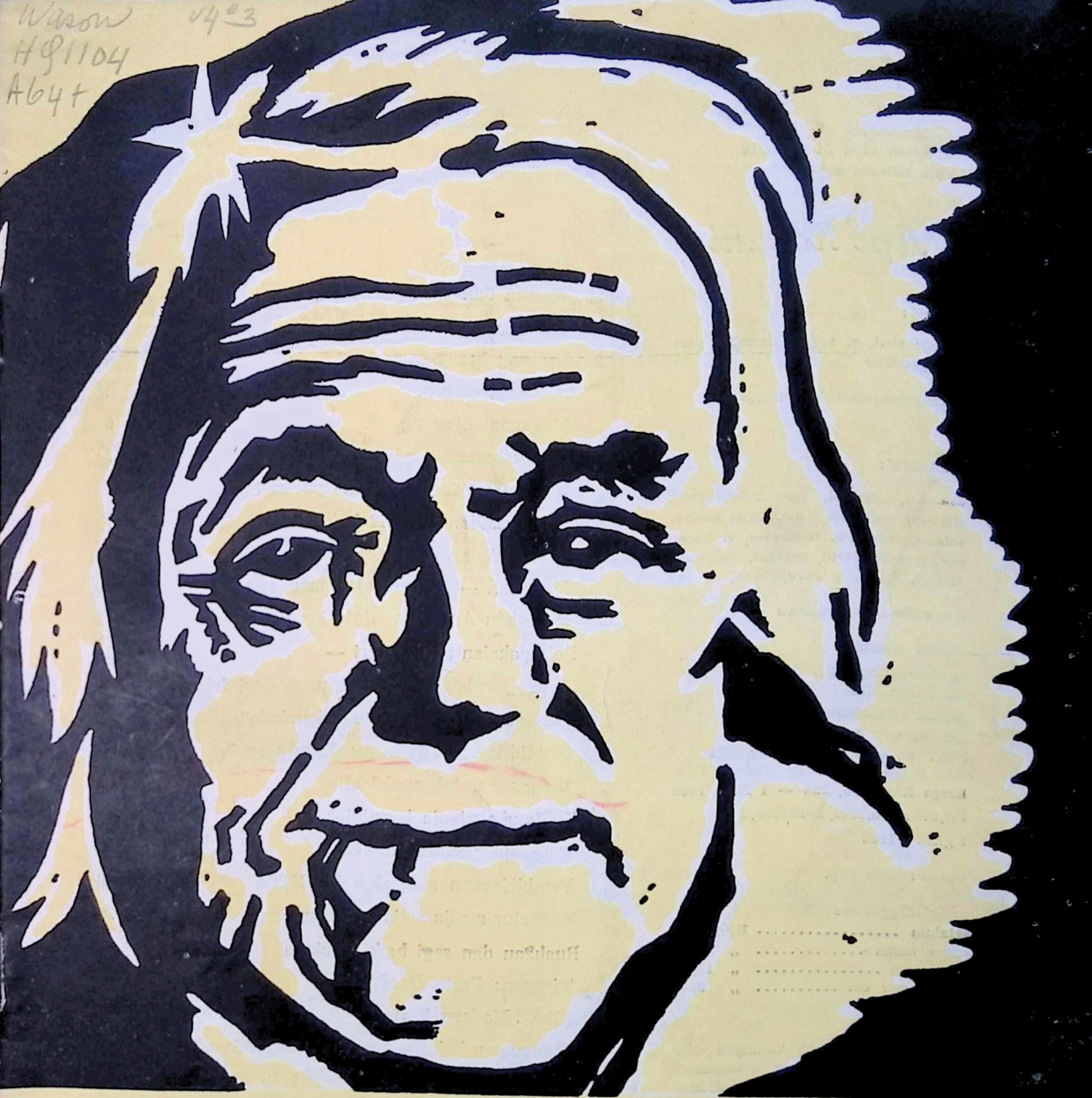




API KARTINI

penerbit :

jajasan melati
matraman raya 51 djakarta
terbit sebulan sekali

No. 3 Th. IV

Maret 1962

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini, per-
jani pradono

penanggungjawab : maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati,
sugiarti siswadi, mr. trees sumito,
sulami, rukmi b. resobowo, s. huta-
pea, sullstyowarni, sutarni, sudjinah,
sartini, dokter s. caropeboka,

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
tlp. : djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7 djakarta
tlp. : no. 4430 — kotakpos 2522
izin Penguasa Perang Daerah Dja-
karta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. n o.1606/F-13/798/I
t g126-2-1962

Oplah : 2500 exp.

uang langganan :

setahun Rp. 48,—
enam bulan " 25,—
tiga bulan " 13,—
etjeran per ex " 5,—

api kartini menerima karangan dari
luar, dari siapa sadja yang menaruh
minat. karangan harus ditik diatas
kertas yang tidak timbal-balik, ka-
rangannya yang tidak dimuat dapat dikir-
im kembali apabila disertai dengan
perangko.

tarip iklan :

1 pagina Rp. 600,—
½ pagina " 400,—
¼ pagina " 250,—
¼ pagina " 150,—

kontrak : 12 X must, rabat 15%.

I S I

Hal.

Irian Wilajahku	1
Wanita dan Garis belakang	1
Warung nasi murah	3
Djutaan hati berpadu	4
Njanjian wanita	5
Menanam djagung	6
Untuk sesuatu sudut rumah	7
Bagaimana fasilitas atlet ² puteri ?	7
Hasil gemilang puteri ² Indonesia	8
Atjara Asian Games	9
Multatuli — Saja banjak menderita	10
Pertjikan A.K. dan tjinta kerdja	11
Pola pakaian anak puteri —	12-13
Nasib pembantu ² rumahtangga dari Irian Barat	14
Sandra njanji : „Bila ale kembale”	15
Pendidikan: Disiplin dan kebebasan bagi anak ²	16
Dongeng untuk anak ² kita	16
Kulitmuka njonja berminjak ?	17
Beberapa penyakit anak ²	18
Pembitjaraan madjalah WANITA	19
Mengatur medja setjara prasmanan	20
Buah ² an dan segi baik buruknja	20
Tjerpen: Pesta Hari Besar	21
Film „Modern Times”	23
Timbangan buku pengarang wanita Swedia	24
Komperensi Pengarang A-A II kulit 3.	



Keterangan gambar kulit :

Clara Zetkin

Perintis djalan gerakan emansipasi wanita sedunia,
pentjipta Hari Wanita Internasional — 8 Maret.
Ukiran kaju dari seniman terkenal R.D.D
(Perentjana — Samandjaja)

Oleh: Hetty Heroe Sockandar.



Irian

wilajahku

Kini mengapa kau masih terkungkung disana,
Belanda masih bertjokol dan mendjadjahnja,
Dirundung malang nasibmu, namunaku tidak rela,
Sekuat tenagaku akan kubebaskan kau dari si durhaka.

Diudjung sana daun njiurmu melambai-lambai,
lautan membuih menambah keindahan dipagi permai,
Rindu aku padamu, kuingat akan keseruanmu jang sutji.
Dan kesetiaanmu padaku lebih besar dan berarti.

Tunggu, „KOMANDO RAKJAT” telah disabdakan,
Aku akan datang mengambilmu dengan paksaan,
Kulentang Belanda jang menawarkanmu, tak berperikemanusiaan,
Sekarang tibanja Aku merebut kau kembali ke pangkuan.

Wanita

dan

Garis belakang

DALAM pertjakapan diantara kaum ibu sering kita dengar: "Ma-sa bodoh soal Irian Barat, buat apa kita wanita ikut2 tjampur soal itu. Jang penting, kau berasnja, guianja, asal sudah ketjukup barang2 itu buat apa kita pusing2 mikir Irian Barat." Utjapan demikian sepintas lalu kedengarannya soal biasa, tak berarti malahan se-olah2 seperti biasa kita benarkan.

Tetapi disamping itu tak sedikit di-ga kaum ibu kita jg telah menginsjafi pentingnya perdjuaan untuk Irian Barat sekarang ini. Terbukti dari kenyataan adanya ribuan wanita jang telah mendaftarkan diri sebagai sukarelawati2, jang telah menjiapkan diri baik untuk dikirim kegaris depan, maupun untuk memperkuat garis belakang. Suatu hal jang meng-membirakan dan patut kita banggakan.

Sebenarnya kita telah banjak mendapat pengalaman waktu petjahnja

Revolusi Agustus '45, bagaimana dan dimana sadja kaum wanita dapat mengambil bagian, tak mau ketinggalan dalam perdjuaan membebaskan tanah-air. Masih segar dalam ingatan kita betapa gagah-berraninja gadis2 kita waktu itu, baik jang tergabung dalam "LASWI" maupun barisan "SRIKANDI" ikut menjerbu kegaris jang paling depan. Dan betapa gairahnya para ibu waktu itu dalam pertahanan garis belakang, didapur umum, palang merah, mendjaitkan pakalaj, buat laskar2, dll. kesibukan digaris belakang.

Bagaimana sekarang menghadapi pelaksanaan Tri Komando Rakjat untuk pembebasan Irian Barat? Kalau inipun kaum wanita Indonesia memikul tanggung djawab jang sama dengan kaum pria, untuk melaksanakan Tri Komando Rakjat disegala bidang. Apalagi sekarang dalam merealisasi mobilisasi umum, tak boleh ada seorangpun wanita jang ke-

tinggalan. Kaum wanita telah diberi kesempatan untuk mengambil bagian disegala bidang, dapat memilih bidang jang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing2.

Bagi kaum wanita jang tidak ikut memegang senjata, banjak djuga tugasnja digaris belakang. Wanita harus memberanikan diri bersama kaum pria mengambil oper pekerjaan jang tadinja dipegang oleh mereka jang sekarang maju kegaris depan. Diperusahaan2 dan pabrik2 kaum buruh wanita memperbanjak produksi, baik untuk memenuhi kebutuhan garis depan maupun untuk menjukupi kebutuhan sandang-pangan dan segala perbekalan digaris belakang. Di-kantor2, Djawatan2, tak sedikit pekerjaan jang dapat di-djalankan oleh kaum wanita jang umumnya memiliki sifat2 radjin, te-liti dan tjekatan.

(Bersambung hal. 2)

Wanita & Garis belakang.....

(Sambungan hal. 1)

Bagi wanita tani sudah jelas, sifatnya radjin dan selalu sedjak dulu kala ikut serta dalam pekerjaan produksi, asal diberi tanah garapan, selalu mereka gairah bahu-membahu dengan kaum bapak tani, memproduksi pangan, meskipun sebagian terbesar hasil kerjanya untuk orang lain. Maka yang penting sekarang ini bagi kaum wanita tani, ialah ikut serta memperkuat perjuangan untuk terlaksananya UU Pokok Agraria dan UU Bagi Hasil Perdujuan melawan feodalisme ini erat hubungannya dengan perjuangan melawan imperialisme, dengan perjuangan untuk pembebasan Irian Barat.

Demikian juga para ibu rumah-tangga jika masih keberatan mendjalankan tugas yang diarah dari rumah, disekitar tempat tinggalnya tak sedikit tugas yang bisa mereka ambil, yang sesuai dengan kemampuan masing2. Bagi mereka yang ditugaskan suaminya kegaris depan, bagaimana berdaya-upaya bisa menutupi kebutuhan rumah tangganya.

Jika biasanya selalu menganggunkan diri pada usaha suami sendiri, sekarang ini harus memberikan diri berdiri sendiri dengan memikul tanggungjawab sepenuhnya.

Disekitar tempat tinggal kita masing2 bantuan kaum wanita sebenarnya banyak dibutuhkan untuk pekerjaan2 sosial yang sekarang ini merupakan soal hangat dan penting.

Ialah persoalan beras, gula, minyak bumi, minyak goreng, sabun, dll. kebutuhan pokok sehari2, yang sekarang menjadi buah bibir setiap orang, karena sering menghilang dari pasaran atau karena harganya yang keterlaluan naiknya. Bantuan kaum wanita sangat diperlukan dalam usaha2 untuk mengatasi atau meringankan kesulitan kehidupan terutama mengenai bahan2 makanan ini. Misalnya dalam usaha menertibkan dan melancarkan distribusinya, dengan ikut aktif dalam koperasi2 dikampungnya, atau di RT dan RK-nya. Karena kaum wanita lah yang lebih2 sekarang ini merasakan kesulitan kehidupan sehari2, jadi kaum wanita lah yang selangkah lebih konsekwen dan gigih dalam mendjalankan usaha2 untuk mengatasinya.

Djuga mahalnnya harga sayur-majur dan buah2an. Kaum wanita lah yang setjara langsung merasakannya setiap hari, dengan pedih selalu harus menolak rintihan anak2nya yang sudah lama merindukan pisang ambon, jeruk atau pepaya yang segar. Hanya dengan mengeluh atau melamun saja kesulitan2 ini tak mungkin bisa teratasi. Keadaan mendesak kita masing2 untuk mencari jalan mengatasi penderitaan ini atau setidaknya tidaknya ia meringankan. Untuk mengurangi uang belanja kita yang memang sudah selalu kurang ini, misalnya dengan usaha menambah hasil bumi, mena-

nami pekarangan atau halaman sendiri dengan sayur-majur, rempah2 atau pohon2 buah2an yang lekas bisa dipetik hasilnya. Yang tertarik pada hobynya berternak, mengembangkan hoby ini menjadi usaha peternakan ayam atau perikanan, yang bisa menghasilkan telur dan ikan, lumaian untuk mengatasi kemerosotan mutu makanan bagi keluarga sekarang ini.

Mungkin ibu2 ada yang mempunyai pengalaman lain lagi, dalam mencari bermacam2 usaha untuk mengatasi kesulitan hidup sekarang. Tentu saja yang diandjurkan ini tjara2 atau usaha2 yang tidak menyalahi hukum dan tidak mengganggu ketertiban masyarakat. Yang dimaksud ialah usaha yang bersifat positif, menguntungkan diri sendiri dan juga untuk kepentingan masyarakat. Dengan ini kita kaum wanita akan dapat membuktikan pentingnya usaha2 digaris belakang untuk menutupi sandang-anakan, yang tidak bisa dipisahkan dari kepentingan perjuangan untuk pembebasan Irian Barat, claim nasional kita yang terpenting dalam tahun 1962 ini.

Pemerintah, Rakyat dan segenap potensi nasional harus merupakan persatuan total yang bertekad bulat untuk membebaskan Irian Barat dalam tahun ini juga, demikian amanat Presiden Sukarno.

Dalam memuraikan tugas nasional ini kaum wanita tak boleh ada yang ketinggalan.

Dengan tetib Rakjat sedang antri nasi murah, sekedar menjaja dja- ngan sampai sedikit busung tapar. Terutama bagi anak2, alang kah perkhaj mereka akan pengisi perut bagi pertum buhannya.

Toh masih ada orang2 yang dengan korupsi dan manipulasi sampai hati untuk merampas salah satu hak anak2 ini, ialah hak untuk berbadan sehat dan gembira.



WARUNG

NASI

MURAH

SUDAH lama kita mengenal hongeroedeem dinegeri kita. Terutama didaerah2 tandus seperti Wonogiri, Patjitan, Bodjonegoro, dll. masih banyak lagi. Menurut penyelidikan didaerah2 tandus dimana tanah2nja tidak cukup untuk persawahan, dan banyak gunung2 gundul dan batu-kapur, maka Rakyatnja sangat menderita kekurangan bahan makan, terutama beras dan sayuran. Oleh karena itu umumnya mereka tidak makan nasi sebagai bahan makan pokok, tetapi tiwul atau djagung. Untuk seluruh tahun mereka makan nasi-djagung dan tiwul itu. Oleh karena itu didaerah2 tandus banyak Rakyatnja menderita sakit bengkak-lapar itu.

Untuk memberikan sedikit pertolongan, akhir2 ini Pemerintah mengambil kebijaksanaan, tiap satu bulan selama dua-belas hari diadakan pendjualan nasi murah. Maksudnja untuk menolong agar Rakyat miskin djangan sampai sama sekali kehabisan kalori, atau protein yang didapat dari nasi itu. Maksud Pemerintah ini memang baik pada prinsipnja. Sudah barang tentu kaum ibu terutama akan menjokongnja. Sekalipun sebetulnja bukan tjara itu yang dapat membrantas seluruh kemiskinan Rakyat. Djadi usaha itu hanya usaha tambal sulam untuk sementara. Sedang yang pokok memang kita Rakyat seluruhnja harus terus berjuang untuk merombak susunan masyarakat, susunan ekonomi yang masih kapitalistis ini. Jaitu sesuai dengan garis Manipol, menudju masyarakat adil makmur, masyarakat murah sandang murah pangan, sehingga seluruh Rakyatnja hidup bahagia.

Tetapi mengingat pentingnja atau perlunja ada pertolongan sementara buat Rakyat yang betul2 miskin, tidak ada kemampuan membeli nasi samasekali, sedang mereka sudah mulai terserang hongeroedeem, dan sehari2 hanya makan singkong, daun2 ramban, bonggol-pisang dll. maka perlu kita betul2 melaksanakan, agar maksud baik itu tidak salah alamat. Maksudnja untuk miskin, tetapi tau2 bertimbun dikantong2nja tukang korup dan manipulasi, tengkulak2 liar penghisap Rakyat miskin. Ini yang harus kita jaga. Dan Pemerintah sendiri harus kuat pengawasanja.

Dikota2, seperti Djakarta, sekalipun kita bisa melihat kehidupan yang mentereng dari beberapa grup, tetapi di-kampung2, di-kompleks2 kerdja, di-djalan2 dan di-tepi2 toko, di-taman2, di-sta-

siun2, dan dibawah2 djembatan, kita banyak akan melihat orang setengah kelaparan. Kaum buruh harian, pekerdja sambilan, tukang2 dan pekerdja2 merdeka, jang semua penghasilannja tak tentu, dan djika dapat upah tak mentjukupi untuk kebutuhan hidup sehari2, maka mereka pun sangat membutuhkan perhatian. Bisa dihitng, gadjih mereka menerima Rp. 600.— umpamanja. Beras kampung menerima enam liter tiap orang. Mereka harus membeli minjak tanah Rp. 5.— per liter, ikan asin seperampat kg. Rp. 20.— sayuran dan bumbu untuk sajur-asem sadja kira-kira keluarga lima orang itu harus ada uang Rp. 40.— setidak2nja harus ada Rp. 50.— ini sudah minimum dan hanya makan satu kali sadja. Sedang gadjih Rp. 20.— sehari. — Dengan keadaan sedemikian ini, sudah barang tentu djika keluhan dan kesedihan meliputi masyarakat kita. Seperti anak2 sekolah nilainja banyak turun, terutama didesa2-kampung2, karena pagi tidak sarapan kemudian siang makannja terbatas dan kadang2 bubur atau singkong, dan sorenja pun tidak makan nasi. Dan buat penarik2 betjak, pekerdja2 di-kompleks2, seperti DPU, proyek Djakarta-Bypass, Asian-Games dll. — sudah tentu djika perut kosong akan mempengaruhi prestasi kerdjanya. Itu pasti.

Mengingat keadaan demikian memang dipandang perlu adanya usaha pertolongan sementara dari Pemerintah. Seperti maksud Pemerintah Djakarta-Raja mengadakan extra nasi murah. diselenggarakan oleh seharusnja RK/RT, atau Organisasi2 jang bersangkutan, pendjualan dengan harga Rp. 2.— tiap bungkus. Beras 1 kg dijadikan 10 bungkus. Dan tiap pos pendjualan diberinja 500 kg. tiap hari.

Dengan pertolongan sementara ini memang bisa mengurangi rasalapar dari pekerdja2, penarik2 betjak, dan rakyat kampung jang sudah sangat membutuhkan. Tetapi jang perlu untuk diperbaiki selanjutnja, ialah pengontrolan selanjutnja agar benar2 nasi itu bisa sampai keba dan perut jang lapar. Tindakan2 administratif memang bisa diambil, kontrol lewat kartu-makan, penjelenggaraan oleh Organisasi jang bersangkutan, dan RT/RK jang ada hubungan tempat, penduduk dll. Sehingga pengurangan2 pendjualan dapat dihindari. Umpamanja sadja djatah untuk $500 \times 10 = 5000$ bungkus, kemudian hanya keluar 2500 bungkus, tetapi dinjatakan sudah habis. Djika tindakan ini tanpa kontrol memang bisa terdjadi jang kenjang, lebih kenjang, jang lapar tetap lapar.

Oleh karena nasi dan beras adalah langsung mengenai persoalan perut, maka adalah tepat sekali djika kaum wanita segera menjingsingkan lengan badjunja untuk memusatkan usaha2 mengatasinja. Mengharapkan keputusan2 musjawarah wanita jang menjimpulkan beberapa soal itu mendapatkan perhatian baik dari Pemerintah ialah harapan wanita dan setiap penduduk.

Oleh: Sula mi.



Djutaan hati - BERPADU -

SETIAP bulan Maret pada tgl. 8, ber-djuta² kaum wanita, kini disemua benua, merajakan Hari Wanita Internasional. Pada hari itu, diratukan ribu pertemuan² besar maupun ketjil, djutaan hati kaum wanita menengangkan djasa seorang Clara Zetkin pelopor gerakan emansipasi wanita sedunia dan pentjipta Hari Wanita Internasional, djutaan tekad bersatu untuk meneruskan tjita²nja yang mulia, yang menghendaki kebebasan dari persamaan hak bagi wanita, dalam dunia tanpa penghisapan dan peperangan.

Menurut sedjarahnja proklamasi 8 Maret sebagai Hari Wanita Internasional pertama dan langsung berhubungan dengan perdjuaan kaum wanita untuk hak² politik. Mendjelang proklamasi Hari Wanita Internasional ini dalam tahun 1910, baru 3 negeri yang telah memberikan hak pilih dan dipilih kepada kaum wanita. Negeri² ini adalah Selandia Baru dalam tahun 1893; Australia ditahun 1902 (tetapi terbatas) dan Finlandia ditahun 1906.

Permulaan abad ke-20 ditandai oleh kebangkitan kesadaran kaum wanita. Dibanjak negeri ketika itu djumlah kaum wanita yang ambil bagian dalam produksi makin besar. Mereka sudah mewakili bagian yang tak dapat diabaikan dalam tenaga kerdja. Namun mereka tidak

atau sedikit sekali mempunyai hak². Maka bukanlah kebetulan bahwa suatu gerakan baru untuk mendapatkan hak² politik bagi wanita, mulai lahir di-tengah² kaum buruh wanita. Kebangkitan kesadaran inilah yang selandjutnja mendjelma mendjadi suatu gerakan yang kuat dan meluas diberbagai negeri guna memperoleh hak bagi wanita untuk sederadjat dengan kaum pria menentukan nasib negerinja, untuk memperoleh hak sama disegala bidang kemasjarakatan.

Djuga bagi wanita Indonesia sudah mendjadi tradisi untuk memperingati Hari Wanita Internasional. Dan kiranja sekarang ini sudah tak ada lagi golongan² yang masih mengatakan, bahwa wanita Indonesia tidak usah ikut² memperingati hari yang mempunyai arti internasional, tetapi tjukup yang nasional sadja. Sebab bukankah, kalau kita perhatikan sedjarah hari 8 Maret, tjita² hari ini dan pentjiptanja sepenuhnya sesuai dengan tjita² wanita Indonesia? sudah didjamin haksamanja dalam UUD! Tetapi masjarakat pun tahu, bahwa masih banjak kekurangannja dalam djaminan untuk terlaksananja hak² wanita kita itu dengan sepenuhnya, yang kesalahannja tidak terletak pada kaum wanita melainkan pada sistim sosial yang

berlaku dinegeri kita sekarang ini dan jang belum samasekali terlepas dari tjengkeraman ?imperialisme dan sisa2 feodalisme.

Tahun ini bagi wanita Indonesia peringatan 8 Maret bahkan mempunyai arti khusus, karena ia diadakan diwaktu dimana seluruh Rakjat kita berada dalam suasana berkobarnya per-djuangan pembebasan Irian Barat. Dan kita-pun sudah yakin bahwa perdjangan kaum wa-nita untuk emansipasinya jang penuh tidak akan mentjapai tudjuannya, djika ia terpisah dari perdjangan umum untuk pembebasan Rakjat seluruhnya, untuk mentjapai demokrasi dan kemerdekaan nasional. Kebebasan nasional Rakjat² adalah syarat kebebasan kaum wani-tanja. Karena inilah pula, wanita Indonesia memperingati hari Wanita Internasional ini dalam semangat Trikomando Rakjat, dan kita hubungkan dengan kegiatan² kaum wanita un-tuk ikut mempersiapkan diri dalam menghada-pi segala kemungkinan jang bisa timbul dari tingkat perdjangan pembebasan Irian Barat sekarang ini. Kegiatan² ini bisalah ber-ma-tjam² bentuknja. Garis depan adalah penting dan djuga disini sudah be-ribu² sukarelawan wanita menjediakan dirinja untuk dikirim. Namun, garis belakangpun tidak kurang pen-tingnja, bahkan disini wanita dapat memberi banyak sumbangannya. Dan jang terutama de-wasa ini adalah untuk ikut memetjahkan kesu-litan² ekonomi. Gerakan menambah produksi dan menuntun penurunan harga kebutuhan se-hari². Dalam hubungan ini tepat kiranya apa jang ditjanangkan oleh Ibu Hurustiati Suban-drijo dalam peringatan 8 Maret di ibukota jai-

(Bersambung ke hal. 11/

Ketua Panitia Perajaan Hari Wanita In-ternasional Ibu Arudji Fartawinata, sedang mengutjapkan pidatonya, Ruangan Aula U.I., penuh sesak, dilbaris pertama a.l. kelihatan Gubernur/Kepala Daerah Djakarta Raya Brig. Djendr. Dr. Sumarno. Djuga tampak para tamu dari banyak Kedutaan2 Besat asing,

SRI ISNI :

— NJANJIAN WANITA —
(untuk setiap ibu)

IBU, djangan biarkan gadis mandja
tertudur sendja
tunggu nanti bulan pengantar malam
biniang-bintang bertjanda dihati wanita

Ulangi lagi ibu, tjerita tentang Clara
jang menandai angka delapan aibulan tiga
dengan berlonjdaknja bendera diangkasa
wanita lepaskan derita, tumbuh segala tjinta

djika dulu pingitan mendjadjah hati
tradisi djadi terali pengurung kami
ibu, hati sudah kering menanti
hangusnja penindasan jang mengutuk diri

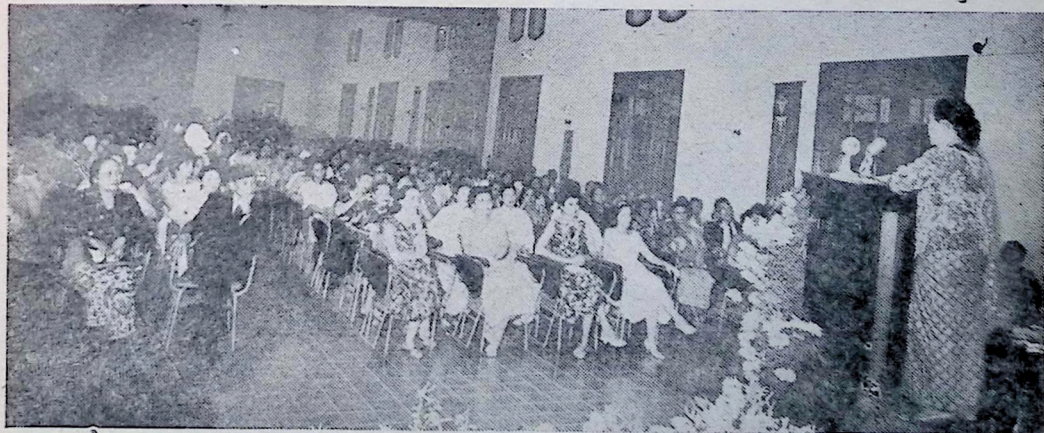
kini dengan barisan kami sudah bangkit
perkasa bagai gunung diantara bebukit
djika darah atau peluh kami menetes terisap
tanah
itupun pertanda ibu, barisan kami tak
pernah menjerah

ibu, dinihari duka terlena
ibu, dengarkan njanjian wanita
dikebiruan pandji mekar melati
dikebiruan hati tumbuh emansipasi.

Semurang awal Maret 62.

Gambar Kiri :

Hari Wanita Internasional 8 Maret telah dirajakan di Djakarta dalam semangat Trikomando Rakjat untuk pembebasan Irian Barat, sebagaimana djelas tampak dari dekorasi ruangan Aula Universitas Indonesia. Dalam gambar kelihatan Ibu Hurustiati Subandrijo sedang mengutjapkan pidatonya.



MENANAM

MARILAH kita tengok kebun di belakang atau didepan rumah kita yang masih kosong tak terurus itu. Baiklah kita tanami djagung sadja yang dengan demikian juga hasilnya nanti akan meringankan kebutuhan kita akan pangan, terutama bisa mengganti beras sebagai makanan pokok. Menanamnya mudah sadja dan umurnya tidak lama.

Djagung itu bukan tanaman asli Indonesia. Asalnya dari Amerika. Djagung dapat tumbuh ditanah datar maupun tanah pegunungan yang tingginya tak lebih dari 1500 m. dari permukaan air laut.

Djagung ada yang berumur pendek, yaitu $2\frac{1}{2}$ — $3\frac{1}{2}$ bulan sudah bisa dipetik. Jang berumur panjang baru $3\frac{1}{2}$ — $4\frac{1}{2}$ bulan dapat dipetik. Makin tinggi tempat djagung itu ditanam makin panjang umurnya, sampai 6 — 7 bulan.

Ada 3 jenis djagung, yaitu: djagung mutiara djagung gigi kuda dan djagung Madura.

Tanah gembur.

Djagung itu menyukai tanah yang gembur dan gemuk sekali. Pengolahan tanah untuk tanam djagung dikebun kita ini tak perlu dalam 2. Tjukuplah lapisan tanah itu setebal 15 — 30 cm. Tanah itu kita patjuli. Djika kita menanam disawah atau ditegalan sudah tentu kita harus pakai garu dan badjak.

Pengairan ditanah yang hendak ditanami djagung harus diatur baik 2. Djagung adalah tanaman yang tak tahan kepada air tergenang. Sebaiknya tanah itu kita tambahkan pupuk kandang, sampah, pupuk hijau atau pupuk buatan.

Ditanah yang kering atau dikebun djagung itu ditanam pada permulaan musim penghujan, bulan 2 Oktober dan Nopember. Di daerah 2 jang banyak hujan bisa juga ditanam pada penghabisan musim hujan bulan 2 Februari, Maret dan April. Kalau disawah djagung ditanam pada musim kemarau bulan 2 Djuni dan Djuli.

Memilih bidji

Memilih bidji djagung yang hendak ditanam itu ada dua tjara. Pertama memilih bidji dilapangan sebelum tanaman djagung habis dipungut dan kedua memilih benih dari buah yang sudah dipungut. Setelah bidji 2 itu dipil dari djagungeja lalu diudji dimasukkan kedalam air abu, dengan bandingan 1 bagian abu dengan sepuluh bagian air. Bidji 2 jang tenggelam adalah bidji jang baik sebagai benih. Bidji 2 benih ini bisa disimpan paling lama 4 bulan dalam kaleng atau botol jang tertutup rapat.

Tjara menanam

Tanah dikebun kita jang sudah kita patjuli 2 kali itu kita bikin bedeng 2. Sudah tentu harus pakai aurang 2 buat membuang air hujan atau air jannja. Kita bikin lubang 2 dalam 3 cm. dengan alat brodjul atau lainnya. Lubangnja tidak boleh kurang dari 3 cm dan juga tidak boleh lebih dari 7 cm., sebab kalau tidak demikian ada kemungkinan bidjinja tak akan tumbuh atau terlambat tumbuhnja. Jaraknja antar lobang dengan lobang adalah 60 cm. dan antara baris dengan baris 90 cm. Tiap lobang kita isi 3 bidji benih. Pohon jang ketjil seperti djagung Madura sebaiknya kita tanam dengan jarak antar lobang 40 cm. dan antar baris 80 cm. Waktu menanam balknja diberi abu sedikit dalam lobang tsb.

Pemeliharaan

Sesudah 3 — 5 hari ditanam biasanya tumbuhlah bidji itu. Djika sudah berumur sepekan disulam, artinya bidji jang tak tumbuh diganti.

DJAGUNG

Djika sudah berumur sebulan tiba waktunya kita menjang. Artinya membuang rumput 2nja. Menjang baiknja pada waktu tanah agak basah jang supaya rumput agak mudah ditjabut. Untuk ini kita pakai patjuli sadja.

Bersamaan dengan menjang tanaman itu boleh diperjarang. Artinya tanaman jang ketjil atau jang lemah dari satu lobang itu dibuang sadja. Setelah djagung berumur $1\frac{1}{2}$ bulan baiklah ditambah dengan patjuli. Gunanja ialah: 1. mendekatkan zat 2 makanan kepada tanaman; 2. memperkokoh tegak tanaman tidak mudah rebah kena angin; 3. memperbanyak dan memperbaharui akar 2 djagung dan 4. sesudah tanaman ditambah terdjadilah selokan 2 di-sela 2 barisan. Maka air jang ber-lebih 2an mudah terbuang.

Hama djagung.

Sudah tentu djagung ini tidak terluput dari hama. Misalnja hama lileur, hama bule atau hama putih, uret dan uter djagung, ulat tanah, ulat bibit padi, ulat bibit, bubuk, burung, dll.

Memungut hasil.

Memungut hasil ini umumnja ada 4 tingkatan tergantung pada tudjuan menanam djagung itu.

Pertama: masak santan atau masak susu. Djika kita hendak bikin klobot untuk rokok kretek atau tongkolnja hendak dibuat sajur maka pada waktu itulah masa jang terbaik untuk memungut hasilnja.

Kedua: Masak lunak atau setengah tua. Isi bidjinja masih seperti tepung basah. Djagung jang seperti ini baik untuk dibakar atau makanan hewan. Batang dan daunnja pun masih dapat dipergunakan sebagai makanan hewan.

Ketiga: Masak benar. Bidjinja keras dan tongkolnja telah keras djuga. Djagung dipungut pada waktu ini apabila hendak dimakan.

Keempat: Masak tua. Batangnja telah mati sama sekali. Klobotnja sudah keras betul dan bidjinja keras. Buah jang seperti ini jang baik buat benih atau buat persediaan makanan, artinja untuk disimpan lama.

Tjara memungut dan mejimpan hasilnja.

Kita pungut hasil djagung itu dengan memetik tongkol 2nja. Kemudian didjemur sampai kering. Djika hendak dibuat makanan persediaan dikat dan disimpan. Baiknja menjimpan tongkol 2 didalam kulitnja ialah supaya bidjinja tak banyak diserang oleh bubuk, sedangkan tikus tak akan banyak mendatangkan kerugian.

Selain itu djagung djuga bisa disimpan sebagai bidji. Tongkol 2 setelah dikeringkan kemudian dikupas dan didjemur lagi. Kemudian dipil dan didjemur lagi. Lalu disimpan dalam kaleng atau gumi. Penjimpanan setjara demikian tak banyak memerlukan tempat, tetapi bidji 2nja mudah diserang bubuk. Tongkol 2 jang hendak didjadikan benih didjemur, lalu dikat, kemudian digantungkan ditempat jang berasap-asap, umpamanya didapur.

Inilah sekedar pendjelasan kita menanam djagung dan pemeliharaannya. Mengingat tak begitu sukar tjara menanam dan pemeliharaannya serta umurnya tak begitu panjang maka baik sekali apabila penanaman djagung itu kita laksanakan se-luas 2nja di-kebun 2 atau halaman 2 rumah kita jang masih kosong itu.

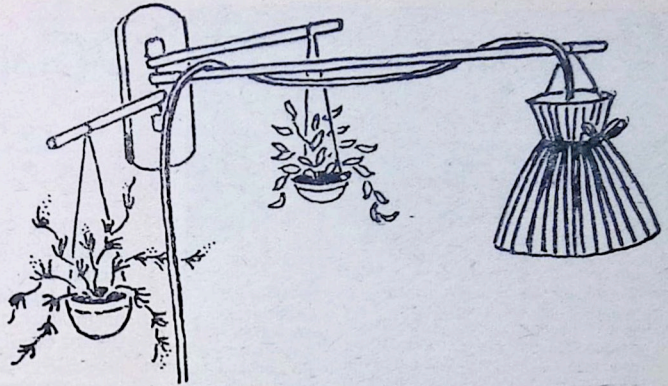
Marilah kita laksanakan!



UNTUK SESUATU SUDUT RUMAH.

Adakah barangkali sesuatu sudut dirumah njonja jang belum terisi, karena njonja belum temukan idenja? Nah, dibawah ini kami sadjikan sesuatu jang mungkin dapat menjadi berguna bagi njonja untuk ditjoba.

Rak sematjam jang digambarkan disini biasanja dipakai untuk menggantung handuk atau serbet kadang2. Tetapi bagaimana kiranja kalau kita beri tjat jang berwarna-warni pada rak ini, dan kemudian bukan handuk atau serbet, tetapi tanaman dan bahkan djuga sebuah lampu, jang kita gantungkan disini? Kiranja dekorasi ini menarik djuga dan orisinil untuk mengisi sesuatu sudut njonja jang masih kelihatan hampa.



Asian Games kurang 4 bulan lagi:

BAGAIMANA

FASILITET UNTUK

ATLIT² PUTRI?

MAKIN dekat harinja, makin sibuklah persiapan2 jang kini tengah diselenggarakan oleh Dewan Asian Games. Peristiwa olahraga Asia jang besar itu pasti berlangsung di Djakarta dan dibuka setjara resmi pada tanggal 24 Agustus 1962. Bagaimana dengan atlit2 puterinja? Sebanjak 18 tjabang olahraga akan dipertandingkan jg meliputi peserta2 putera maupun puteri. Diharapkan 2000 atlit akan mengadu ketjapannja digelanggang Senajan jang serba besar dan mewah itu. Atlit2 puteri akan mengikuti atletik, renang, lontjat indah, bulutangkis, menembak, tenismedja, tenis, volley, panahan dan judo.

Bagaimana fasilitas2 jang akan diberikan untuk mereka? Dewasa ini sudah selesai sebuah flat jang megah, terdiri atas 8 tingkat. Flat ini dapat menampung 400 peserta dan terdiri dari 32 unit. Gedung megah ini seluruhnja terdiri dari kerangka beton bertulang besi dan dikerdjakan mulai 20 Djuli 1960 dengan buruh sebanjak 400 orang. Bangunannja berukuran 13 x 56 meter dan tingginja 28 meter.

Tiap tingkat terdiri dari 4 unit, sedang tiap unit diperlengkapi dengan radio dan ventilator. 3 kamartidur dan 8 kamar lainnja, seperti kamar makan, kamar tamu, gudang, kamar mandi dan

sebagainja. Di tiap2 kamar tidur terdapat 3-4 randjang dan 1 lemari pakaian.

Selama Asian Games nanti, segenap peserta akan makan bersama di ruang makan jang letaknja terpisah tidak djauh dari flat. Di flat hanya akan disediakan makanan2 ketjil seperti kue2, buah2an, air minum, lengkap dengan alat2nja. Didepan ruang tamu, dibagian muka setiap unit, terdapat sebuah balkon. Dan dari balkon tersebut kita dapat menikmati keindahan pemandangan jang terdapat ditaman rekreasi jang berada disekitarnja. Didepan bangunan tersebut terdapat sebuah kolam jang dengan permainan tjahaja akan memperindah suasana gedung. Dibelakangnja sekarang sedang dibuat sebuah taman persahabatan tempat para atlit bertjengkerama sambil menikmati udara dan keindahan suasana persahabatan. Ditaman rekreasi tersebut seperti djuga demikian halnja di bagian2 lain dari kompleks Asian Games, akan ditanam pohon2an dan bunga2an jang berasal dari tanahair dan dari luar negeri. Semua tumbuh2an tersebut sekarang sedang dipelihara dimuka gedung para atlit wanita serta di Pasar Minggu.

Disamping tangga untuk naik, flat tersebut akan diperlengkapi pula dengan 2 buah lift jang kini sedang dipasang, untuk mempermudah dan mempertjepat turun naiknja para penghuni. Pendeknja untuk atlit2 puteri akan tersedia ruangan dan fasilitas2 jang baik dan memuaskan.

Apalagi dengan selesainja stadion utama, jang 90% sudah rampung dengan atap „temu-gelang“nja kompleks Senajan jang akan menjadi pentjatat sedjarah dunia dengan bangunan2 Asian Games jang megah itu, akan menjadi kebanggaan seluruh rakjat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke.

(S. Djamila).

Hasil Gemilang

DUNIA OLAHRAGA di Asia mentjatat tournament2 internasional pada achir Februzari.

Di Djakarta dilangsungkan pertandingan2 tennismedja untuk merebut kedjuaraan „Tjatur Negara“, Filipina, Malaya, Singapura dan Indonesia.

Untuk kesekian kalinya Gedung Senajan jang megah-indah menjaksikan kemenangan puteri puteri Indonesia dalam mempertahankan keharuman nama Indonesia dilapangan olahraga.

Dari 5 kedjuaraan, 4 matjam djatuh ditangan Indonesia dalam pertandingan kedjuaraan single putera, single puteri, double puteri serta mixed double, hanya double puteralah jang mendapat nomor tiga.



Gambar : Ipphos

Dalam gambar tampak pasangan Tan Sing Nio dan Nicky Gumiresmi jang djuga menggondol kedjuaraan single puteri.

Atlit2 puteri dalam lomba Pantjanegara jl. Mereka akan datang lagi dalam Asian Games IV nanti di Djakarta.

(Lihat hal. 7)



— Atjara **ASIAN GAMES** —

1. UPATJARA PEMBUKAAN :

Djum'at 24 Agustus 1962, bertempat di Stadion Utama, Senajan.

2. ATLETIK :

Mulai Sabtu tanggal 25 Agustus s/d Kamis 30 Agustus 1962, pagi pukul 8.00 sampai 11.00 dan sore pukul 15.00. Tempat : Stadion Utama Senajan.

3. RENANG DAN LONTJAT INDAH :

Senin 27 Agustus, pukul 8.00 — 10.00 dan 15.00 — 16.30.

Selasa 28 Agust. : pukul 8.00 — 9.30 dan 15.00 — 16.30.

Rabu 29 Agust. : pukul 8.00 — 10.30 dan 18.30 — 19.45.

Kemis 30 Agust. : pukul 8.00 — 9.30 dan 18.30 — 19.45.

Djum'at 31. Agust. : pukul 8.00 — 9.30 dan 18.30 — 19.45.

Sabtu 1 Sept. : pukul 8.00 — 9.30 dan 18.30 — 19.45.

Tempat Stadion Renang Senajan.

4. PAMERAN KESENIAN :

Dari 1 Agust. s/d 10 Sept. 1962. Tempat: Art Gallery Senajan.

5. POLO AIR :

Senin 27 Agust. : pukul 10.00 — 11.00 dan 16.40 — 18.40.

Selasa 28 Agust. : pukul 9.40 — 11.40 dan 16.40 — 18.40.

Rabu 29 Agust. : pukul 16.00 — 18.00.

Kemis 30 Agust. : pukul 16.00 — 18.00.

Djum'at 31 Agust. : pukul 16.00 — 18.00.

Sabtu 1 Sept. : pukul 16.00 — 18.00.

Tempat Stadion Renang Senajan

6. BULU TANGKIS :

Sabtu 25 Agust. : pukul 8.30 — 10.30 dan 14.30 — 17.30 dan 20.00 — 22.30.

Minggu 26. Agust. : pukul 8.00 — 10.00 dan 14.30 — 17.00 dan 20.00 — 22.30.

Senin 27 Agust. : pukul 8.11 — 11.00 dan 14.30 — 17.00 dan 20.00 — 22.30.

Selasa 28 Agust. : pukul 8.00 — 10.30 dan 14.30 — 17.00 dan 20.00 — 22.30.

Rabu 29 Agust. : pukul 8.00 — 10.30 dan 14.30 — 17.30 dan 20.00 — 22.30.

Tempat Istana Olahraga Senajan

7. BOLA BASKET :

Sabtu 25 Agustus s/d Djum'at 31 Agustus, Minggu 2 Sept. dan Senin 3 Sept.

Waktu : 17.00 — 23.00.

Tempat : Gelanggang Bolabasket Senajan (babak2 pendahuluan) : Gymnasium

Senajan (semi final, 2 Sept.) dan Istana Olahraga Senajan. (final 3 Sept.).

8. SEPAKBOLA :

Sabtu 25 Agust. s/d Selasa 28 Agustus.

Kemis 30 Agust., Djum'at 31 Agust. dan Sabtu 1 Sept.

Senin 3 Sept. dan Selasa 4 Sept.

Waktu : 25 Agust. s/d 28 Agust. dan 30 Agust. s/d

1 Sept. pukul 16.00 — 18.00, 19.00 — 23.00, 3 Sept. pukul 19.00 — 23.00 ; 4 Sept. pukul 16.00 — 18.00

Tempat : Stadion Utama Senajan, Stadion Ikada, Lapangan sepakbola di Tebet.

9. SEPEDA :

Senin 27 Agust. : pukul 16.00 — 180 KM Time Trial

Kemis 30 Agust. : pukul 16.00 — 180 KM Readrace

Minggu 2 Sept. : pukul 6.00 Bogor — Sukabumi — Djakarta.

Tempat : Bogor — Sukabumi — Djakarta.

10. TINDJU :

Sabtu 25 Agust. s/d Senin 2 Sept. pukul 2.00 — 23.00

Tempat : Gelanggang Atletik Senajan (babak2 pendahuluan)

Istana Olahraga Senajan.

11. HOCKEY :

Minggu 26 Agust. s/d Rabu 29 Agust. : pukul 8.00 — 10.00 dan 15.00 — 18.00

Djum'at 31 Agust. dan Sabtu 1 Sept. : pukul 8.00 — 10.00 dan 16.00 — 18.00

Tempat Stadion Atletik Senajan

12. MENEMBAK :

Sabtu 25 Agust. s/d Sabtu 1 Sept. : Mulai pukul 8.00

Tempat : Shooting Range Tjibubur.

13. TENISMEDJA :

Sabtu 25 Agust. s/d Selasa 28 Agust. : pukul 8.00 — 11.30, 14.00 — 17.00 dan 2.00 — 22.30

Tempat : Gymnasium Senajan.

14. TENNIS :

Sabtu 25 Agust. s/d Senin 3 Sept. : pukul 8.00 — 11.30 dan 15.00 — 18.15.

Tempat : Gelanggang Tennis Senajan (babak2 pendahuluan) dan

Stadion Tennis Senajan (semi final dan final)

15. ANGKAT BESI :

Kemis 30 Agust. s/d Senin 3 Sept. : pukul 8.00 — 11.30, 14.30 — 17.30 dan 20.00 — 23.00

Tempat : Gedung Olahraga Senajan.

16. GULAT :

Sabtu 25 Agust. s/d Selasa 28 Agust. : pukul 8.00 — 11.30, 14.30 — 17.00 dan 20.00 — 23.00

Tempat : Gedung Olahraga Ikada.

17. BOLA VOLLEY :

Sabtu 25 Agust. s/d Sabtu 1 Sept. : pukul 19.00 — 23.00.

Tempat : Gelanggang Volley Senajan.

18. JUDO : (DEMONTRASI)

Rabu 29 Agust. s/d Djum'at 31 Agust. pukul 8.00 — 10.30, 14.30 — 17.00 dan 19.00 — 23.00

Tempat : Gymnasium Senajan

19. PANAHAN (DEMONSTRASI) :

Senin 27 Agust. s/d Kamis 30 Agust. : pukul 8.00

20. UPATJARA PENUTUPAN :

Selasa 4 Sept. : pukul 18.30 di Stadion Utama Senajan.

75 TAHUN yang lalu pada tanggal 19 Februari 1887 telah menutup mata untuk selama-lamanya di Nieder-Ingelheim, Jerman, pengarang besar berbangsa Belanda yang terkenal Eduard Deuws Doaker yang muntjul dengan nama samaran Multatuli — yang berarti: saja banjak menderita. Multatuli ini sangat dikenal dikalangan luas kaum terpela-djar dan kaum pergerakan di Indonesia karena perjuangannya yang gigih dengan melalui penanya untuk hak2nya orang Djawa (batja: Indo-nesia).

Saja

banjak

menderita

Multatuli yang dilahirkan pada tahun 1820 di Amsterdam, negeri Belanda, mulai bekerja di Indonesia sebagai Komis tingkat II pada Kantor Perbendaharaan Negara pada tahun 1840. Pada tahun 1842 pindah ke Dinas Pangreh-Pradja. Sesudah mendjalani tugas sebagai asisten-residen di Ambeina — maka pada tahun 1856 diangkat sebagai asisten-residen di Lebak (Banten). Baru beberapa minggu ditempatnja yang baru ini dia telah mentjium hal2 yang tidak bérés yang dilakukan oleh bupati Lebak. Karena residen Banten tidak mengubris malah mentjela tindakan asisten-residen baru yang tergesa-gesa itu maka Deuws Dekker langsung minia perhatian Gubernur-Djenderal supaya memerintahkan kepada residen Banten membenarkan dakwaan2nya terhadap Bupati Lebak atau meminta pertanggungjawab dia. Sebagai jawaban dia dibebaskan dengan hormat dari tugasnya sebagai asisten residen Lebak dan sementara ditugaskan mendjabat sebagai asisten residen Ngawi.

Karena bertentangan dengan hatinurainnja maka Deuws Dekker pada 29 Maret 1856 memajukan permintaan berhenti dengan hormat yang dikabulkannya dengan surat keputusan 4 April 1856.

Pada permulaan tahun 1857 dia kembali ke Nederland dan mulai mengangkat pena untuk menelاندang kelantungan2 politik Belanda di Indonesia. Pada tahun 1860 karyanya yang pertama diterbitkan dengan nama samaran Multatuli. Karya itu ialah „Max Havelaar atau Pasaran2 Kopi Nederlandsche Handelsmaatschappij”. Buku ini sebagian merupakan suatu pembelaan diri (ertiepre deme) sebagian lagi merupakan dakwaan dan penelاندangan tentang keadaan2 yang memalukan dan mesum dari rezim kolonial Belanda dizaman itu. Dengan semangat yang berapi-api dia melakukan segala-galanya dalam bukunya itu untuk meelاندangi kekedjamaan2 rezim kolonial Belanda di Indonesia. Seperti diketahui Rakjat Indonesia waktu itu dan juga sesudahnya mengalami penindasan rangkap. Di satu pihak ditindas oleh kaum penjadja Belanda dan di lain pihak ditindas oleh penguasa2 feodal yang mengabdikan dirinja pada penindas2 Belanda itu.

MULTATULI

Bahwa Multatuli itu benar2 mengenai Rakjat Indonesia dan mentjintainja terbukti dari buku yang ini.

Kisah dramatis pertjintaan Saidjah dan Adinda dilukiskan dengan sangat menarik berdasarkan pengalaman tradisi dan daerah yang mendalam. Kisah pertjintaannya adalah biasa kita dapati di-mana2 dan di-sepanjang zaman. Setiap orang muda tentu mengalaminja. Tetapi apa yang menarik dan mendjadi dramatisnja ialah ketika Saidjah pulang dari Djakarta (Batavia, waktu itu) kekampungnja di Badur setelah ditinggalkan selama 3 tahun. Adinda yang dimanti-nantikannya di bawah pohon Ketapang tidak muntjul2. Dengarkanlah apa yang dinjatakan oleh Saidjah yang sudah tak sabar lagi itu menanti Adinda: „Maka majatku akan dilihat oleh malaikat.

Dia akan menundjuk pada saudara2nja dengan djari:

„Lihat itu ada orang mati yang dilupakan.

Mulutnja yang beki mentjium bunga melati.

Marilah, kami angkat dan-usung dia ke surga.

Dia, yang menanti Adinda sampai menemui adjalnja.

Tentu, dia tidak boleh tinggal disana,

Jang kalbunya punja daja, mentjintai demikian repasnja!”

Maka sekali lagi mulutku jang beku itu akan mengapa

Untuk memanggil Adinda, jang sangat kutintai
Sekali lagi aku akan mentjium melati

Jang diberikan padaku
Adinda
terdjemahan bebas (H).

Achir kisah Saidjah sampai di Lampung dan menemukan Adinda telah tak bernjawa, telandjang disamping majat2 ajah dan ketiga saudaranya dikampung jang baru di

bakar oleh serdadu2 Belanda. Saidjah mati diudjung bajonet serdadu2 kolonial jang memerintahkan dia menjerah tetapi tak mau menjerah itu. Dia mendjadi korban sistim kolonialisme.

Di Djakarta (Batavia, waktu itu) achirnja dirayakan kemenangan ataskaum pemberontak di Lampung itu oleh tentara keradjaan Belanda atau KNIL dan bintang2 dibagi-bagikan kepada ambenar2 kolonial jang telah berjasa.

Inilah sekelumit tjara2 pendjadjah Belanda mendjalankan praktek2nja jang kotor dan hina di Indonesia dimasa jang lalu.

Pembeberan jang berani dalam buku Max Havelaar itu telah menggerakkan sendi2 pendjadjahan Belanda di Indonesia sehingga membukakan djalan adanya etische politik (politik lunak) jang didengungkan oleh Van Deventer dan kawan2nja.

Multatuli dimusuhi oleh penguasa2 rezim kolonial Belanda dia ditjintai dan dianggap sebagai salah satu pembela Rakjat Indonesia jang gigih pada zamannya.

Disamping bukunya Max Havelaar Multatuli antara lain menulis juga buku: Tenlang pekerdjaan bebas di Hindia Belanda, Milliuennestudien, Ideeën, Versteenscheel, dsb.

Dalam memperingati 75 tahun wafat pengarang besar ini baiklah kita batja2 kembali karangan2nja, terutama Max Havelaar jang banjak sangkut pautnja dengan Indonesia, sehingga dapatlah kita mengambil pelajaran daripadanja.

Pun kaum wanita Indonesia bisa mengambil pelajaran dari kisah Saidjah dan Adinda jang mendjadi korban penindasan kolonialisme dan feodalisme itu. Bisa mengambil pelajaran bagaimana „besunguhnja” kedjam dan bengisnja kaum kolonial dan feodal itu, jang merobek-robek djalinan tjinta antara orang2 muda, ja, jang menghantjurkan seluruh kehidupannya. (H).

KARTINI dan TJINTA KERDJA

MENGENAI tjinta kerdja, Kartini pernah menulis dalam suratnja kepada Njonja Ovink-Soer pada bulan Agustus 1900, antara lain sbb.: „Aduh, sedihnja pikiran semangat kadang-kadang tiada tertahan. Harustah ada kerdja jang mengasjiakan kami, jang tiada henti-hentinja mengikat perhatian kami, sehingga tiada sempat berpikir berazab hati; itulah tjuma jang dapat membangunkan kembali keteguhan batin kami, jang meradam itu, itulah tjuma jang sanggup mengembalikan keteguhan kami! Kerdja, itulah dia, hasrat akan kerdja jang kami tjintai, karena itulah maka kami lesu terkulai itu. Tjelaka sangat rasanya merasa diri suka dan bernajsu akan bekerdja, tetapi terkutuk berpangku tangan sepanjang masa.”

Surat tersebut ditulis, sewaktu Kartini berada dalam pingitan, tidak boleh keluar rumah, terkurung dalam „pendjara” empat tembok tebal. Kehidupan sematjam itu sangat dirasakan berat bagi Kartini. Beliau menginginkan bekerdja dan berdjasa dalam masjarakat, akan tetapi keinginan itu tidak dapat diwujudkan, karena harus masuk pingitan.

Pada masa akhir hidupnya, Kartini telah membuktikan hasratnja akan kerdja itu dalam praktek. Segera sesudah beliau keluar dari pingitan dan memasuki kehidupan baru dalam perkawinan, maka usahanya ialah: membuka sekolah dan memberikan pendidikan kepada gadis dilingkarannya tempat tinggalnja di Rembang. Selain itu Kartini djuga menghidupkan keradjinan tangan

ukir-mengukir kayu dsb. Kepada Njonja Abendanon beliau menulis surat tertanggal 25 Agustus 1903 antara lain sbb.: „Di Kembang nanti luaslah lapangan pekerdjaan saja, dan sjukurlah saja tiada akan berdiri sendirian disana, dia (dia = suaminya Red.) telah berdjandji akan membantu saja kuat. Demikianlah kehendak harapan dan ingin hatinja: bolehlah dia membantu saja dalam iktihar berdjasa bagi bangsa kami”.....

Pada waktu sekarang sistim pingitan, sebagaimana dialami oleh Kartini, sudah tidak ada lagi. Akan tetapi tjinta jang agung, jang dirumuskan oleh Kartini jama „tjuma keraja” tetap merupakan suatu hal jang perlu kita amatkan dalam praktek kehidupan sehari-hari. Lebih2 kepada anak2, maka tjinta kerdja adalah salah satu sijat dari lima tjinta jang perlu senantiasa ditanamkan dalam pendidikan. Kebiasaan2 seperti bangun tidur membersihkan tempat tidurnja sendiri, sehabis man2 mengembalikan maininja ditempatnja semula, suka membantu pekerdjaan2 di rumah, dikebun dll. adalah tjontoh2 akan pendidikan semangat tjinta kerdja. Semangat ini akan melahirkan pula sijat tanggung djawab, suka berinisiatif, berbuat ajasa dalam masjarakat dan menjintai rakjat pekerdja. Pendidikan tjinta kerdja ini adalah sangat sesuai dengan masjarakat sekarang, untuk menjelesaikan revolusi- Agustus 45, dan sebagaimana dinyatakan oleh PIM Presiden Sukarno dalam Manipol, jaitu untuk merombak dan membangun. Merombak masjarakat lama dan membangun masjarakat baru jang adil dan makmur

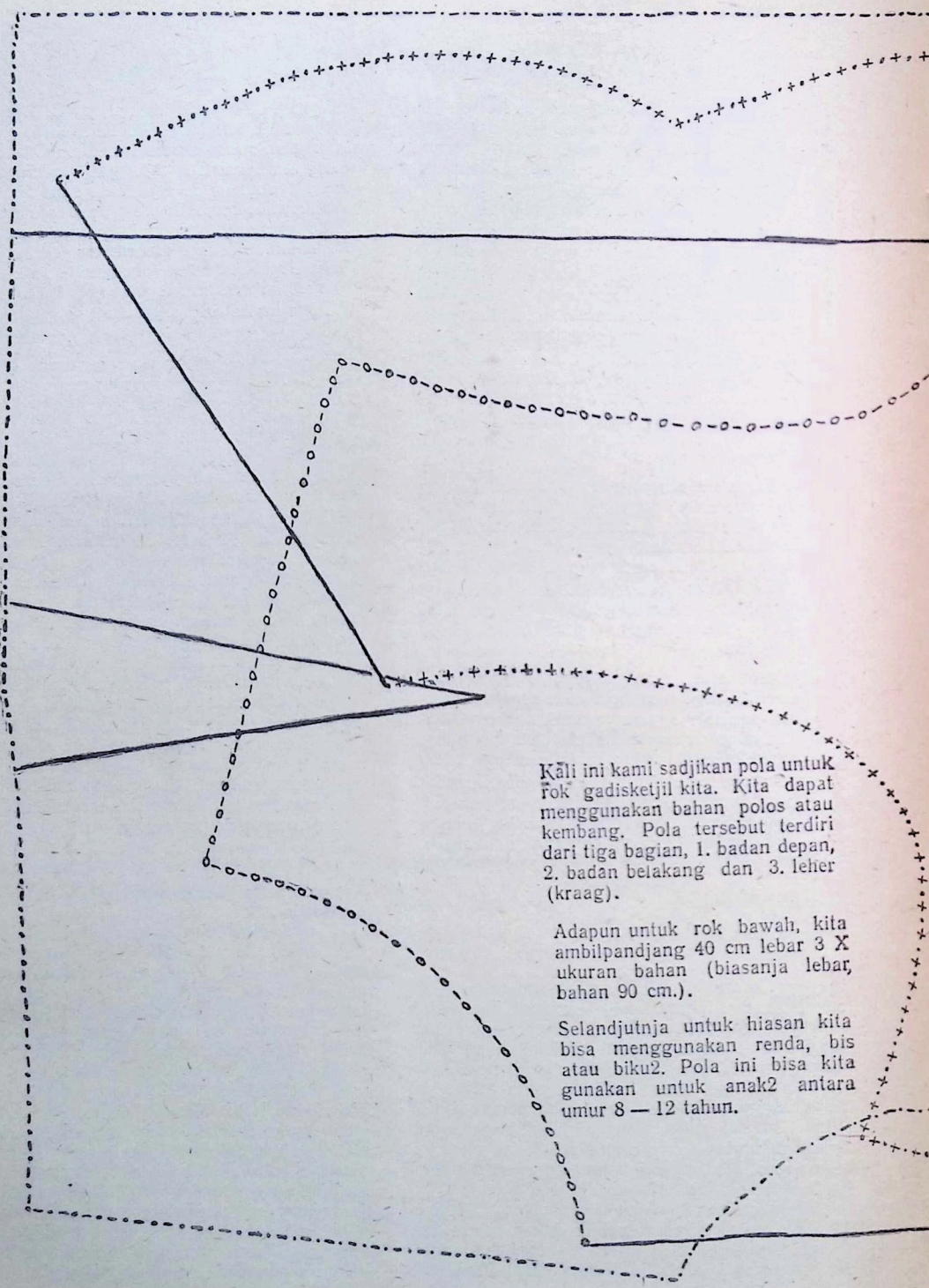
DJUTAAN HATI.

(Sambungan hal. 5)

tu agar kaum wanita waspadalah dan ikut memberantas pentjoleng2 ekonomi dan aksi2 subversif dalam penjaluran sandang pangan jang tidak lain tentu pula dikendalikan oleh kaum imperialisme/kolonialis. Patut pula diperhatikan apa jang ditjanangkan oleh Ibu Ratu Aminah Hidajat jang telah menekankan bahwa kita ini suatu bangsa jang mempunyai tjukup pengalaman2 menghadapi kelitjikan dan tipu muslihat kolonialisme/imperialisme Belanda itu. Sehingga kitapun jakin bahwa met of zondcr perundingan Irian Barat harus sudah kembali kepangkuan Republik dalam tahun ini djuga. Dan tepat pula untuk mendapat dukungan sepenuhnja adalah instruksi PJM Presiden

Sukarno untuk terus mendjalankan Trikomando Rakjat.

Hari Wanita Internasional kini sudah makin luas dikenal dan diakui, djuga di Indonesia sebagai hari jang besar arti dan sumbangannja kepada kemadjuan kaum wanita. Maka tepatlah seperti dinjatakan oleh Ibu Surjadarma dalam peringatan tsb. diatas, jang bebitjara atas nama Organisasi setiakawan Rakjat2 Asia-Afrika, jalah bahwa khusus bagi Asia Afrika hari Wanita Internasional mempunyai arti jang lebih hidup lagi. Karena dalam menjongsong pembebasan Rakjat kedua benua ini dari imperialisme/kolonialisme jang berarti djuga pembebasan kaum wanita dari belenggu perbudakan masjarakat feodal-kolonial, maka hari jang tjermelang ini merupakan mertjusuar. Memang, 8 Maret seterusnya akan tetap mendjiwai perdjuaan kaum wanita, terutama mereka jang belum sepenuhnja tertjapai tjinta2nja.

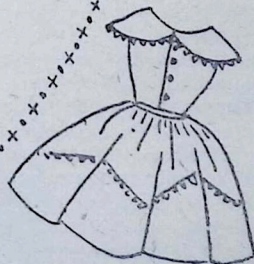
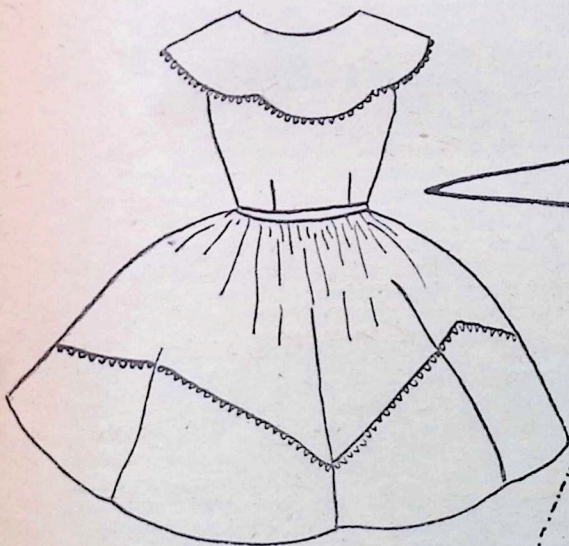


Kali ini kami sajikan pola untuk rok gadis kecil kita. Kita dapat menggunakan bahan polos atau kembang. Pola tersebut terdiri dari tiga bagian, 1. badan depan, 2. badan belakang dan 3. leher (kraag).

Adapun untuk rok bawah, kita ambil panjang 40 cm lebar 3 X ukuran bahan (biasanya lebar, bahan 90 cm.).

Selanjutnya untuk hiasan kita bisa menggunakan renda, bis atau biku. Pola ini bisa kita gunakan untuk anak2 antara umur 8 — 12 tahun.

PAKAIAN ANAK



Pembantu²- Rumah tangga

dari IRIAN BARAT

PEMBANTU RUMAHTANGGA DARI IRIAN BARAT

DALAM gelora semangat bangsa Indonesia untuk membebaskan bagian yang sah dari wilayahnya — Irian Barat — adalah baik sekali untuk memberikan se-kali2 pembuktian tentang mental pendjidjah Belanda yang kini masih ber-snggasana di Irian Barat.

Dibawah kepala seperti tsb. diatas, madjalah „Uilenspiegel“ telah membeberkan likiran2 kolonial yang ada dikalangan yang berkuasa di negeri Belanda dan membuka kedok kaum kolonialis mengenai dalihnya untuk memberikan „Kemerdekaan“ bagi suku bangsa Irian. Bagaimana menghinarja sementara njonja2 besar dinegeri Belanda, kepada pembatja kami sadjikan berita tsb. dibawah ini :

PERKUMPULAN VVBH jaitu perkumpulan wanita rumahtangga kalangan atasan di kota2 Wassenaar dan Bloemendaal di Nederland telah memutuskan untuk mengimpor sedjumlah gadis Irian guna mentjukupi kebutuhan dalam hal pembantu rumahtangga.

Ketua perkumpulan ini njonja Van Poenighe telah menjelaskan kepada wartawan „Uilenspiegel“ tentang keuntungan2 yang besar dari pemertjahan yang orisinil ini. Transpornja hampir tak mengeluarkan biaya apapun, karena kapal terbang2 yang membawa serdadu2 ke Irian Barat sampai sekarang kembali ke Nederland setengah kosong, meskipun tempat2 itu tetap dibajar. Itu satu! Selardjutnja Pemerintah telah bersedia untuk memberikan subsidi yang rojal untuk usaha impor ini. Pemerintah mempunyai rentjana supaya gadis2 ini pada waktu2 tertentu memperlihatkan diri didalam Parlemen dan mungkin djuga di PBB, sebagai bukti bahwa sukubangsa Papua berada didalam pimpinan yang berpengalaman untuk dididik kearah menentukan nasib sendiri.

Atas pertanyaan wartawan „Uilenspiegel“ apakah sebagian dari subsidi nanti tidak seharusnya akan dipergunakan untuk memberikan upah kepada gadis2 ini. Njonja Poenighe menjawab : „Didalam CAO yang telah dibuat oleh pulisi di Irian Barat dengan mereka tertjantung

bawah upah akan dibajarkan dalam bentuk kerang. Benda2 ini mereka boleh mentjari sendiri ditepi pantai pada hari2 Minggu, sebagai hari libur mereka yang diperolehnja tiap setengah tahun sekali. Ini harus diperhatikan, karena mereka adalah karak2 dan membutuhkan hawa segar“.

Subsidi Pemerintah tsb. akan dipergunakan oleh perkumpulan wanita rumahtangga kalangan atasan untuk membelikan sehort bagi gadis2 tsb. dan djuga untuk membajar asuransi kerusakan2, karena pada hari2 pertama mereka ini mungkin membandel. Brandaris, jaitu suatu perusahaan asuransi sudah mengadjudkan permtaan untuk memikul risiko ini.

Djuga perkumpulan wanita rumahtangga kalangan atasan merentjanakan untuk menghidupkan kembali tradisi mengipasi diwaktu makan. „Kita sangat kehilangan dalam hal ini sedjak kita kehilangan babu2 kita“, demikian njonja Poenighe. „Njonja gubernur telah memberikan kepastian kepada kita, bahwa gadis2 Irian sangat tjekat dalam pekerdjaan ini“.

Betapa menguntungkan tindakan yang diambil oleh perkumpulan wanita rumahtangga kalangan atasan ditundjukkan sekali lagi oleh njonja Poenighe tentang perhitungan2 mengenai ongkos makan gadis2 ini. „Praktis tidak ada“, kata dia. „Gadis2 ini biasa makan tikus dan tjurut dan binatang2 tersebut mereka dapat menangkap sendiri. Kadang2 ditambah dengan sesuap nasi mereka sudah puas. Kitapun tidak perlu menyediakan alat2 makan khusus seperti sendok, garpu dan pisau, karena mereka makan dengan tangan. Beberapa dari anggota kita mau melarangnja, tetapi perkumpulan wanita rumahtangga kalangan atasan setjara prinsip berpegang teguh pada pendiriannja, bahwa bekas Rakjat2 djadjaan harus bebas. Dalam hal ini pendirian kita tak dapat dirubah“.

Dari madjalah progresif Nederland

„Uilenspiegel“

Oktober 1961 No. 49

Oleh : Jati.

Sandra Njanji:

„Bila ale Kembale”

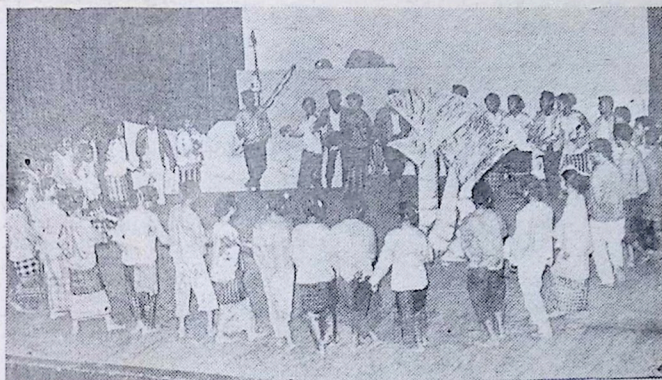
✱

Sebuah adegan pesta tari njanji dipantai Maluku dalam sandra-njanji „Bila Ale kembale”. Lagu2 Maluku yang manis penuh irama dinjajarkan bersama-sama disertai tari2an yang menarik hati.



✱

Dengan senyum lega Sdr. Subronto K. Atmodjo menerima karangan bunga pada akhir pertunjukan dari Ibu Sukirman, isteri direktur djendral muda R.R.I.



BERTEPATAN dengan ulang tahunnya yang ke-10, pada akhir Februari Ansambel Tari dan Njanji „Gembira” telah mentaskan sebuah Experimen Sandra-njanji „Bila Ale kembale” di Gedung Kesenian yang sangat mempesonakan.

Tjerita rakjat Maluku tentang kehidupan nelayan dalam kesegaran alam pantai indah, kisah debar perjuangan hidup nelayan yang pergi dan datang digubah dalam paduan njanji, musik dan gerak yang dinamakan sandra-njanji (opera) sebanding dengan sandra-tari untuk ballet. Sdr. Subronto K. Atmodjo boleh bangga akan hasil karyanya yang berarti menggali kebudayaan rakjat dan memperkenalkannya dalam bentuk yang indah dan selaras.

Berkat ketekunan berlatih para pelaku-pelaku yang kesemuanya masih pemuda pemuda pelajar serta bantuan penuh gairah Orkes symphoni RRI maka Dasawarsa Ansambel Gembira dapat menjadikan pertunjukan yang bermutu tinggi, paduan suara yang segar lintjah memperdengarkan lagu2 rakjat bermatjam ragam dari lagu2 Batak sampai lagu perang rakjat Irian yang sederhana menarik penuh rangsang djuang.

Umur 10 tahun bagi sesuatu paduan suara membuktikan daya tahan dan hasrat yang pantang surut dalam mengatasi berbagai rintangan yang biasa dihadapi oleh sesuatu perkumpulan kesenian.

„Gembira” telah dikenal rakjat ibukota, mulai dari pekerdja2 dalam perajaan2 serikat buruh sampai dipangung istana disaksikan oleh para tamu negara, djuga diluar negeri.

Mudah-mudahan „Gembira” selalu memantjarkan kegembiraan, memberi gairah dalam hidup berdjuaug untuk tjita-tjita !!!



Lihatlah betapa manis serasi dan tegap tampan para penjanji paduan suara „Gembira” dalam menjajarkan lagu perang rakjat Irian „Jamko ramoe Jamko!”



Foto2 dari Ipphos

Disiplin dan Kebebasan bagi Anak²

DIANTARA para orangtua tak sedikit yang mendapat kesulitan dalam menentukan sikap yang tepat terhadap anaknya, anak — didiknya. Terutama dalam menentukan disiplin dan memberi kebebasan kepada anak² belasan tahun dalam menentukan batasannya yang tepat.

Disiplin yang baik mengidjinkan kebebasan yang makin besar. Pendidikan itu sebagian besar terdiri dari pemberian kesempatan kepada anak lelaki dan gadis² untuk mengambil langkah² baru bila mereka sapa. Langkah baru dalam belajar misalnya dalam membuat soal² pembagian yang agak pandjangan, atau menggambar suatu peta Afrika, pergi ke pusat kota dengan menumpang bis sendiri, atau berhak menerima uang saku bulanan guna membeli alat² sekolah dsb. Bagaimanapun juga, hendaknya kita insjaf bahwa anak² akan menjadi terlalu besar buat disiplin dari tahun yang lalu atau bulan yang telah lampau, hal ini sama pastinya dan sama tepatnya seperti soal pakaian tahun yang telah lalu.

Bagaimana besarnya ukuran kebebasan yang dapat diterima oleh seorang anak apabila saatnya telah tiba untuk memasuki tingkatan yang baru, adalah sesuatu yang harus diputuskan oleh orangtua dan guru² yang mengenal anak lelaki atau gadis itu. Meskipun pertjabaan dan kesalahpahaman akan berguna juga. Mungkin ada manfaatnya kita mengetahui dua kesalahan umum yang biasa kita lakukan. Kita tjondong untuk mengharap bahwa anak-anak kita yang lebih ketjil akan mentjapai kebebasan lebih tjepat daripada yang sebenarnya dapat mereka terima. Sebaliknya menghadapi anak² belasan tahun kita tjondong untuk bersikap ragu² mengenai pemberian kebebasan yang makin besar. Dalam hal ini hendaknya kita ingat bahwa tidak ada sesuatu yang lebih diingini oleh seorang anak yang sehat daripada menjadi orang dewasa.

Kebutuhan anak akan kebebasan itu adalah sama pentingnya dengan kebutuhan akan tjinta dan kasih sayang, keamanan dan rasa sekeluarga. Rangka yang stabil yang kita berikan dapat bersifat tjukup langgar

untuk mengidjinkan kebebasan yang bertambah sejara ber-angsur² dalam kehidupan sehari². Kebebasan ini dapat menambah rasa harga diri pada anak muda dan membantu untuk memuaskan kebutuhannya yang telah kita bitjarakan jaitu: untuk menjadi penting, untuk mempunyai kedudukan.

Bagaimana melepaskannya? Kadang² ada saat² yang rupanya djauh lebih mudah dipergunakan untuk mengatakan kepada seorang siswa sekolah menengah: "Baiklah, kamu telah tjukup besar untuk berdiri sendiri. Lakukanlah sekenendak hatimu", Tjelakannya, itu bukanlah djawaban terhadap masalah² disiplin anak² belasan tahun. Siswa² sekolah Menengah tjondong untuk menafsirkan tindakan sedemikian itu sebagai kelalaian. Mereka merasa tak di perdulikan dan menjadi lebih bingung daripada sebelumnya, walaupun mereka bertindak se-akan² kebebasan itu merupakan satu²nya hal yang dapat menjenangkan mereka.

Pengawasan tidak dapat diukur dengan ukuran meter atau kilometer. Tetapi dapat kita tjamkan bahwa anak² belasan tahun rupanya paling senang bila mereka diberi kira² kebebasan yang sama besarnya, dan kira² pembatasan² yang sama dengan yang dinikmati oleh kawan² se-olongannya yang lain.

Disinilah sekolah dapat memberikan bantuan yang berharga. Sekolah² dapat mempertemukan orang tua murid satu sama lain, dan dengan anak² muda, untuk membitjarakan persoalan² yang merupakan sumber² pertentangan. Dari pembicaraan² sedemikian itu timbullah persetudjuan² yang dapat lebih efektif dan kurang menjemukan daripada peraturan² yang dibuat oleh keluarga tersendiri.

Maka baik sekali adanya P.O.M.G.2 (Persatuan Orang-tua Murid dan Guru) di-tiap² sekolah, baik Taman Kanak², SR SMP maupun SMA dll. sekolah. POMG ini merupakan badan kerdjasama antara para guru dan para orangtua dalam memajukan pendidikan anak² mereka, baik pendidikan yang diberikan disekolah, dirumah maupun dimasyarakat luas. Adanya POMG2 ini perlu diperluas sampai di-tiap sekolah, dan didorong supaya mengadakan kegiatan² yang kongkrit untuk kepentingan pendidikan anak². Mengingat POMG ini sejara lebih luas akan kita bahas dilain kesempatan.

Dongeng untuk Anak² kita

Oleh:

Sugiarti Siswadi

SEMENDJAK ketjil, kanak² selalu gemar akan dongeng. Dengan dongeng mereka mengembangkan fantasinya, mengembangkan djangkauan pengertian² tentang alam sekitar, tentang peristiwa² ja, djuga tentang hidup. Dalam usia 3 sampai dengan 5 tahun, biasanya anak² sudah dapat mendengarkan dongeng, artinja, mereka dapat menangkap isi dari dongeng. Lebih daripada itu, anak dapat mereproduksi dongeng, ia dapat menirukan, dapat merasakan, dapat menggambarkan kembali dalam perasaannya, akhirnya mereka dapat mengambil kesimpulan atas dongeng² tersebut. Sebab, pada masa itu, pengamatan, ingatan dan fantasi kanak² tidak dapat dipisahkan.

Kanak² tidak hanya menggambar sesuatu yang pernah dilihatnya, tetapi djuga apa yang ia turut merasakannya. Ini adalah unsur yang sangat penting dalam kita membentuk djiwa anak.

Tentu disini tidak akan kita bitjarakan, isi dari dongeng, sebab dalam hal itu, kita semuanya berpendapat, bahwa dongeng harus berarti pengisahan yang positif dalam membentuk djiwa anak. Dongeng harus memenangkan kebenaran atas kesalahan, keadilan atas kelaliman, kebenaran atas kedjorokan, menurut atas kebengalan dll. Tetapi kita bitjarakan disini ialah, bagaimana bentuk dari isi itu sesuai dengan daya tangkap anak.



Pada masa sampai usia 3—5 tahun, perasaan dan keinginan anak2 ditunjukkan kepada dirinya sendiri (egocentris). Mereka yakin, bahwa orang2, benda2, alam berfikir merasa, mereaksi seperti dirinya sendiri. Sebab itu dalam usia demikian, anak2 suka sekali mendengar dongeng tentang anak2 nakal seperti dia sendiri. Dan karena mereka sudah dapat merasakan sesuatu, dapat mengambil kesimpulan, masa itu adalah masa yang tepat untuk mengadjarkan kepada anak2 kebiasaan2 yang baik.

Bagaimana dengan tingkatan usia yang lain?

Menurut beberapa ahli ilmu jiwa anak2, perkembangan perhatian literair (dongeng adalah sastra yang diutjapkan) adalah sbb.:

1. kanak2 usia 2 — 3 tahun tertarik akan tjeritera2 anak2 nakal seperti dirinya sendiri. Lingkungan masih sangat terbatas. Mereka senang mendengarkan dongeng anak kutjing yang nakal akhirnya tergiling sepeda, anak tikus yang nakal, anak kambing yang tidak menurut, Si Didi yang memanjat pohon dan jatuh. Fantasi mereka belum tiyak berkembang. Dongeng2 masih dalam bentuk yang sangat sederhana.

2. Usia 3 — 5 tahun, ketjuali masih dalam bidang diatas, kanak2 mulai suka akan dongeng2 yang sederhana. Misalnja dongeng Timun Emas, yang tidak begitu berbelit-belit.

3. Usia 5 — 8 tahun tertarik akan dongeng2 yang lebih fantastis. Misalnja: Tjeritera2 Pandji, dongeng si kantjil, Snow white, Bawang Merah Bawang Putih, Ande2 Lumut dll.

4. Usia 8 — 10 tahun (anak2 mulai membatja) tjeritera2 bersifat petualangan, misalnja buku2: Si Penidur, Si Dul anak Djakarta, si Botjek, Abunawas, dll.

5. Usia 10 — 12 tahun tjeritera2 tentang perdjalanana yang lebih kritis. Misalnja kisah perdjalanana Marco Polo, Dari Kutub ke Kutub, Memburu pentjuri dll.

Dalam usia 12 tahun terlihat perbedaan perhatian antara anak laki2 dan anak perempuan. Anak2 perempuan mulai menjukai tjeritera tentang keadaan sekelilingnja (tentang keluarga, tjita2 gadis) dan pada masa lanjutnja, mereka mulai suka akan tjeritera2 roman. Tidak demikian dengan anak laki2.

Pada usia 12 tahun mereka menjukai dongeng2 dimana terdapat banjak aksi, ketegangan2, biografi2 dan dongeng2 tentang pendjeladjahan. Baru pada usia 18 — 19 tahun mereka mulai suka akan dongeng2 yang romantis yang penuangannya sangat realistis. Pada usia ini pemuda2 sudah mulai menjukai buku2 roman yang berat yang mengedepankan banjak masaalah, dan mereka dapat sekaligus menilai isi dan bentuknja, sedang anak2 perempuan suka akan roman2 yang enteng, yang manis (bukan yang

kasar, atau realistis), dan mereka lebih tertarik akan bahan2 yang ditjeriterakan daripada tjara penuangannya.

Tentu sadja pembagian minat ini tidak bersifat pasti. Banjak sekali dipengaruhi akan lingkungan sosial anak2, yang membentuk ketjerdasan dan daja tangkap anak2. Misalnja, bagi anak-anak di desa atau anak-anak muda yang harus lekas2 mentjari hidup, memburuh, bertani atau berdjualan, minat akan kepentingan literatur sangat berbeda. Anak2 muda yang tjepat harus dapat berdiri sendiri (pengantar korari, pendjaga kedai, pendjual katjang) tidak banjak lagi perhatiannya kepada dongeng2. Djuga perhatian terhadap biografi sangat kurang. Namun perlulah diperhatikan, bahwa didaerah2 yang mempunyai tradisi budaya yang kuat, anak2 dalam usia 6 tahun sudah merangkap hasil sastra peninggalan nenek moyangnja. Misalnja, anak2 laki2 di Djawa Tengah, dalam usia 6 tahun sudah menguasai dongengan wajang, silsilahnja, tokoh2nja, watak2 wajang, sampai2 kepada tjara memainkannya. Tidak demikian dengan anak2 perempuan.

Demikianlah sekedar uraian tentang minat literatur (termasuk dongeng) untuk anak2 kita, sesuai dengan perkembangan diwanja, sekedar sebagai sumbangan bagi para ibu dalam memilih tema yang tjotjek, dan memilih buku yang sesuai.

Tjara membersihkan.

Suatu cleansingcreme begitu sadja sesungguhnja tidak begitu tepat untuk membersihkan kulit yang berminjak. Sebab setiap peninggahan dari creme ini pada kulit, bahkan dapat menambah kedjelekan kulit-muka itu. Sebab itu, dalam hal ini hendaknya ditjarkan creme yang khusus yang sekarang ini duga bisa didapat di toko2 dan memakai tanda "untuk kulit berminjak". Bagi mereka yang mempunyai kulit muka yang sangat berminjak dapat mentjuti muka barang dua kali sehari dengan air hangat dan memakai sabun yang berisi belirang. Lalu dibasahi dengan air bersih sampai berkali2 dan mengkompresnja dengan suatu lap halus yang sebelumnya direndam dalam lotion untuk kulit berminjak.

(Bersambung hal. 22)

BAGI njonja2 yang kulitmukanja berminjak bahkan yang sangat berminjak sehingga seringkali menimbulkan sematjan bisul2 atau djerawat2 yang tentunya tidak menguntungkan atau menambah segarnya paras muka, hendaknya selalu mengingat kepada 4 sjarat yang dapat membantunja untuk menghilangkan atau mengurangi kekasaran kulitmuka itu.

1. Harus seringkali dibersihkan, 2. Comedonen (djerawat pemupukan lemak) hendaknya dihilangkan, sebelum mereka memberi kemungkinan menjadi onsteking, 3. Kelenjar2 keringat sedapat mungkin dikurangi bekerdjanja, 4. Perawatan bisul2 yang sudah djadi supaya di-perdjepat.

Kulit muka Njonja berminjak?



Ingatlah

empat sjarat

Beberapa penjakit

ANAK²

Oleh dokter S. Caropeboka

KALI ini kita membicarakan beberapa penjakit kanak² yang banyak kita jumpai pada waktu sekarang, diantaranya :

1. Tjampak
2. Tjatjar air
3. Batuk redjan

Penjakit tersebut diatas pada umumnya menjerang anak² diatas umur empat bulan sampai umur 12 tahun.

Tetapi kadang2 menjerang juga bayi2 dibawah umur empat bulan, jaitu bilamana ibu dari bayi2 itu belum pernah mendapat penjakit2 tersebut. Dan juga beberapa orang dewasa yang dalam masa anak2nya belum pernah terserang.

Kita mulai dengan :

I. TJAMPAK.

Dalam bahasa latin disebut Morbilli — Dalam bahasa Djawa Gabagen — Dalam bahasa Belanda Mazelen — Dalam bahasa Inggeris Measles.

Penjebabnja ialah Virus.

Masa Incubasi 13 hari sampai timbul bintik2 merah.

Masa Incubasi adalah waktu antara masuknja penjebab penjakit dan timbulnja gejala penjakit.

Gedjalnja : Ini dibagi beberapa tingkat atau stadium.

Mula2 anak menjadi panas rewel kurang tidur, pilek, sedikit batuk, mata merah dan anak memedjamkan mata karena silau. Ini berlangsung 3 a 5 hari dan disebut Stadium Catarrhal. Pada stadium ini gejala2 dapat menjolok artinja anak menjadi sangat panas, sangat gelisah dan mata sangat merah, dan mengge-
lauh tenggorokannya sakit waktu menelan. Pendeknja anak nampak sakit berat.

Dapat juga stadium itu berlangsung samar2, anak hanya agak panas dan gelisah, lalu terlihat bintik2 merah. Ini disebut Stadium Exanthematicum.

Bintik2 merah itu biasanya mulai timbul dimuka dibelakang telinga kemudian leher dan badan lalu disusul kedua lengan dan kaki, dan dalam 3 a 4 hari merata, disertai turunja panas badan. Ini disebut Stadium penjembutan.

Bintik2 merah menjadi ke-abu2an sampai kehitam-hitaman dan anak sembuh dalam ± 8 hari. Kadang2 bintik kehitam-hitaman masih tinggal beberapa minggu.

Penjakit tersebut dapat berlangsung lunak, dapat juga hebat dan memberi komplikasi2 seperti radang paru2 dan radang otak.

Pada orang dewasa dan anak yang sudah besar tjampak berlangsung lebih berat dari pada anak2 ketjel dan baji.

Pada anak2 yang lemah, dan berpenjakitan banyak terjdadi komplikasi dan ada yang menemui adjalnja.

Pengobatan : Pada yang berlangsung hebat lebih baik dibawa kedokter; ia akan memberi obat untuk mengurangi panasnja dan gelisahnja dan terutama untuk menjegah timbulnja komplikatie. Biasanja diberikan anti-biotica.

Pentjegahan : Ini setjara praktis sukar d'djalankan, oleh karena penjebabnja adalah virus dan penular-
annya melalui pernafasan. Djadi pengasingan tak ada artinja.

Pentjegahan setjara suntikan di Indonesia ini belum dapat dilakukan, atau sukar dilakukan. Djadi dapat dikatakan bahwa para ibu harus mengharapakan pada suatu ketika anaknja mendapat penjakit tjampak.

Perawatan

Mulai stadium catarrhal, jaitu pada naiknya suhu badan, sebaiknya anak ditahan didalam kamar.

Kamar anak sakit sajogjanja tersendiri tjukup ruangan, tjukup sinar yang tak langsung dan hawa bersih, tetapi tak boleh banyak angin.

— Anak tidak boleh dimandikan, hanya dilap dengan air anget.

— Makanannya harus yang lunak dan ringan, yang tjukup mengandung zat2 makanan yang diperlukan jaitu: zat putih telur, zat tepung, vitamin2 dan garam2.

Buah2an biasanya digemari oleh anak2 sakit.

— Djika anak mendapat obat dari dokter, harus diberikan pada waktu2 yang telah ditentukan.

— Pada anak yang panas sekali, untuk mengurangi panasnja boleh di beri kompres dengan air dingin atau diberi ys-kap.

Ini setjara singkat tentang penjakit dan sekedar perawatannya.

Sekarang kita beralih kepada :

II. Tjatjar Air

Dalam bahasa Latin disebut Vari-cella — dalam bahasa Djawa Tjangkrang — dalam bahasa Belanda Waterpokken — dalam bahasa Inggeris Chicken-pox.

Masa Incubasi adalah 10—21 hari.

Penjakit ini dapat datang setjara epidemik, jaitu menjerang sebagian besar dari anak2, dan dapat juga setjara satu persatu.

Gedjala2 : Seperti pada tjampak, anak menjadi panas dan badan terasa tidak enak. Selama 1 a 2 hari panas naik dan anak rewel, muntah2 dan kepala terasa sakit. Lalu timbul bintik2 merah yang ditengah2nya ada gelembung ketjel yang berisi tjairan. Mula2 timbul dimuka dan kepala, kemudian menyebar seluruh tubuh. Gelembung2 itu selanjut menjadi keruh dan lama2 mengering. Disamping gelembung yang kering timbul lagi gelembung yang baru. Dari timbul gelembung hingga kering biasanya berlangsung 2 X 24 jam.

Meskipun tjampak menakutkan, tjatjar air tidak berbahaya. Gelembung sembuh tanpa bekas, ketjel2nya ada beberapa yang digaruk dan bernanah, menimbulkan bekas berupa lekukan.

Komplikasi jarang terjadi.

Pengobatan : Ditunjukkan kepada panas, dan untuk menjegah infectie, Dokter biasanja juga memberi anti-biotica.

Perawatan : Anak tidak boleh dimandikan dan tidak boleh dilap. Baik diberi bedak salicyl untuk mengurangi rasa gatal. Selanjutnja seperti pada perawatan penjakit tjampak.

III. Batuk Redjan

Bahasa Latin Pertussis — bahasa Belanda Kinkhoest — bahasa Inggeris Whooping-Cough. Penjebabnja suatu bacil, yang disebut Bacil — Pertussis.

Ini sangat menular karena itu dalam satu keluarga ada beberapa anak yang berturut2 terserang.

Jang diserang anak2 dari lahir sampai umur 6 tahun. Jang terbanjak pada umur 3 tahun.

Penjakit ini memberi kekebalan. Masa incubasi 7—14 hari.

Gedjala : Seperti pada lain2 penja-
kit anak2 selalu mulai dengan sedi-
kit panas, batuk2, pileg, mata sedi-
kit merah dan suara agak parau.

Batuknja makin bertambah se-
hingga anak batuk bertubi-tubi dan
berlangsung beberapa menit. Kadang2
anak dapat serangan batuk
10 a 50 kali dalam 24 djam.

Lebih2 pada malam hari. Batuk ini
chas, karena pada menarik nafas
selama serangan batuk, terdengar
suara mendengking. Kadang2 men-
jadi sesak nafas dan muka men-
jadi sangat merah sampai ke-
biru2an. Suatu serangan biasanja
berakhir dengan muntah.

Selaput lendir dari mata kadang2
menjadi sangat merah, sehingga
menakutkan para ibu, dan memba-
wa anaknja kedokter mata.

Batuk jang ber-tubi2 jang berben-
tuk sebagai serangan itu berlang-
sung 3 a 6 minggu. Ini disebut
Stadium Convulsivum.

Sesudah itu serangan semakin ber-
kurang, dan dalam beberapa minggu
anak tak batuk lagi.

Batuk redjan ini memang ber-
langsung agak lama. Menurut bu-
tuk2 jang kuno, batuk ini disebut ba-
tuk seratus hari. Ini djuga unfuk
menenangkan para Ibu, supaya ti-
dak gelisah djika didalam beberapa
minggu anaknja masih terus batuk.

Komplikasi: Sering terdapat;

1. Bronchitis dan kadang2 radang
paru2, lebih pada anak jang lemah.

2. Diarrhae (mentjret) dan mun-
tah2.

3. Radang selaput djantung.

Pentjegahan.

1. Memberi kekebalan jang actief
dengan suntikan dengan vaccin dari
Saue.

2. Kekebalan passief dan membe-
ri serum dari orang dewasa jang
sudah pernah terserang.

Di Indonesia pentjegahan sema-
tjam tersebut diatas belum dapat
merata diberikan.

Pengobatan: Ditunjukan kepada
batuknja biasa diberikan obat ba-
tuk, dan obat2 jang menenangkan
untuk mentjegah complicatie djuga
diberi sulfa dan anti-biotica.

Sekian dahulu untuk kali ini.
Mudah2an uraian jang setjara
"ilmiah jang mudah ditangkap" ini
bermanfaat bagi para ibu.

Pembijaraan madjalah:

WANITA

Madjalah WANITA diterbitkan oleh
Penerbit „WANITA” jang diketuai oleh Nj. Rus-
lan Abdulgani, sedangkan sebagai penanggung-
jawabnja madjalah ialah Nj. Lies Said. WA-
NITA terbit 2 X sebulan memuat soal2 jang
mendjadi kepentingan wanita seperti :

1. kreasi baru dalam dunia mode
2. seni dapur
3. etiket diwaktu makan dan etiket lain2nja
4. ketjantikan
5. kesehatan
6. soal2 luarnegeri.

Pada halaman muka djuga memuat uraian
tentang kedjadian2 jang hangat.

Disamping itu djuga memuat soal pemelihara-
an anak2, tjerita pendek, film, dan disediakan
ruangan khusus NENEK HAJATI ialah tanja
djawab dengan para pembatjanja mengenai ber-
bagai soal mengenai kesehatan, pertjintaan, ke-
tjantikan, dll.

Untuk menghias kulit jaitu halaman jang mu-
ka sendiri, ber-ganti2 tiap nomer memuat foto
bintang film atau lain2nja. Pada halaman2 di-
selang-seling dengan iklan2.

Madjalah WANITA adalah terhitung madjalah
jang sudah lama terbitnja.

Mn.



MENGATUR

MEDJA

setjara

PRASMANAN

Gambar sebelah menunjukkan tjara mengatur medja untuk pelaman sendiri jang tjepat.



PADA bulan Maret ini djatuh pula hari Lebaran. Kalau Njonja pada hari Raya tsb. atau pula pada hari2 penting lainnja, umpama ulang tahun perkawinan njonja dll, akan mengundang makan sanak-keluarga atau handai taulan, sedang kamar2 sempit untuk tempat medja makan jang tjukup besar, maka sebaiknja kita atur medja makan setjara Prasmanan (Prantjis). Hal ini pertama-tama akan sangat memudahkan pekerjaan onja, karena tidak memerlukan banyak pelajan serta mengurangi pemakaian servis sedang para tamu akan dapat memilih sendiri lauk-pauk jang mereka senangi.

Tjara mengatur medjanja :

1. Medja itu dialas dulu dengan molton, kemudian taplak medja sedemikian rupa sehingga kaki medja tertutup, untuk perhiasan disana sini diatas medja diletakkan bunga dan daun, juga didjarumkan diatas taplak jang menutup kebawah.

2. Djika tak banyak undangan, medja bisa ditempatkan pada dindng, tetapi kalau banyak orang, lebih baik ditengah ruangan supaya tjukup tempat untuk djalan dan mengambil makanan.

3. Waktu mengatur hidangan2 dan piring2 dengan sendok2 garpu2 harus diperhatikan agar :

a. Hidangan serta sendok2 dan piring2nja berdekatan um-

pamanja pantji soto ajam dan mangkuk2nja.

b. Tjara meletakkan hidangan2 jangan terlalu djauh, supaya orang jang mengambil tidak sukar menjendok.

c. Hidangan diletakkan setjara teratur, misalnja hidangan2 pertama disebelah kiri, kemudian berturut-turut disebelah kanan.

Tjatatatan :

a. Soto dapat dihidangkan dalam mangkuk sup jang besar (soepterrin) atau boleh dibiarkan didalam pantjinja diatas alat pemasak supaya tetap panas.

b. Hidangan buah-buahan dapat dikupas dulu (umpama sawo, rambutan dll.) dan disediakan di beberapa tempat jang agak berjauhan satu sama lain agar mudah mengambilnja bagi para tamu.

c. Hidangan mokka atau minuman lainnja sesudah makan dapat disediakan diruang lain bersama-sama dengan gula-gula.

Air es dalam gelas2 dapat disediakan diatas medja, tamu dapat mengambil sendiri.

Setelah mengambil makanan dan minuman air es, para tamu dapat mengambil tempat dimana sadja.

Dari buku : Menutup medja dan menghidangkan.

Oleh : Sukahati & Kam Pienio.

BUAH2AN & SEGI

BUAH2AN Indonesia mengandung banyak segi baik bagi kesehatan. Karenajnja suka dianjurkan untuk banyak dimakan sebab antara lain mengandung vitamin C, salah satu zat jang sangat perlu bagi tubuh kita. Namun, buah2an ini djuga mempunyai segi2 buruknja. Marilah kita lihat apa segi2 itu dari buah2an jang kini musimnja seperti rambutan dan duku.

Rambutan adalah buah jg sangat digemari dan dapat dimakan sesudah kulijnja dikupas. Rambutan jang terkenal adalah memang jang tumbuh disekitar Ibukota Djakarta. Djenis rambutan jang terbaik adalah rambutan si matjan dan rambutan lebak bulus.

Buah2 rambutan ini kalau dipetik matang betul, berwarna merah tua. Rambutan si matjan biasanja manis sekali dan djenis lebak bulus manis-asam.

Daging buah rambutan biasanja sulit dipisahkan dari kulit bidjinja jg kasar dan berurat. Bagi anak2 terutama, adalah tidak baik untuk menelan kulit bidji ini bersama dengan daging buahnja. Djuga getah jang keluar dari kulit buahnja bisa menimbulkan bisul2 ketjil didalam mulut, djikalau menguliti rambutan itu dengan menggigit buahnja. Sebaiknja daging buah diambil dari bidjinja dengan pisau, kemudian ditjuti lagi dengan air bersih, baru dimakan.

(Bersambung ke hal. 23)

PESTA HARI BESAR

oleh : Sugiarti Siswadi

DONGENG demi dongeng sudah aabis meluntjur. Perbendaharaan dari djaman nenek2nja, dongeng2 bahari, dongeng2 karangan sendiri tjeritera2 dari Andersen, entah telah berapa puluh. Bibirnja terasa tjape. Dan malam makin lama makin kelam. Anak2 menahan kuap, mata-nja jang sipit2 mengantuk dipaksa2kan dinjalangkan, dan kuping2 hanja bisa menangkap dongengan sajup2 sadja. Namun, Tini, dalam keharuannya masih dapat djauga tersenjum. Si bungsu jang sudah ber-kali2 diajarkan gelombang m'mpi, setiap kali tersentak mendengar langkah dilorong di depan rumahnja.

Ajahnja belum djuga datang. Mata jang tadinja melihat ingin hidangan dimedja makan, sekarang berpindah melihat tempat tidur. Kalau dapat aku letakkan kepala ini dibantal dan terus terlena begitu pikiran anak2.

"Bu, lama benar ajah tidak datang2."

"Tunggulah sebentar lagi. Ja, Raden Putro dari Djenggolo, meninggalkan istana ajahnja, karena Dia menjadi Ande2 Lumut. Lalu datang Klenting Kuning," Tini mendongeng tidak urut lagi.

"Nah itu ajah," anak2 melontjat, lupa kantung dan tjape. Pintu pagar terbuka, dan langkah2 berat ajahnja kedengaran.

"Ajah, ajah, lama bener. Sampai tjape kami, dan lapar."

"Ajah, kita pesta ajah, pesta..... Kardi memaksakan senjum ketjapean, dan seorang demi seorang anak2nja mendapat tjuum. Tini ditetup pada pundaknya.

"Maafkan Tin, tak bisa kupertjapat."

Tini hanja tersenjum. Haru hatinya memandang wadjah tjape suaminja, rambut jang terlalu pagi menjadi putih itu, kusut, dan badjunja tak keruan lagi.

"Kita lekas makan," kata si sulung. "Liurku sudah menetes sedari tadi."

"Mengapa kalian tidak makan lebih dahulu."

"Kita pesta ajah, pesta hari besar," kata si Uplik.

Tini memandang suaminja. Senantiasa lupa, ja ia senantiasa lupa. Hari ini adalah hari perkawinan mereka, jang kelima belas. Namun, si-suami ini hampir dapat dikatakan tidak pernah ingat. Pada mulanja Tini senantiasa marah, ketjewa, bahwa hari jang begitu ia anggap besar, terlupa begitu sadja. Tetapi lama-kelamaan ia merasa tidak ada gunanja marah2. Suaminja banjak harus mengingat hari2 besar jang lain. Hari jang betul2 besar, karena hai2 besar itu menjangkut sedjarah ber-djuta2 manusia. Tentang hari besarnja sendiri? Itu hanja menjangkut keluarganya sadja.

"O ja, ajah lupa. Hari ini hari besar kita. Mari lekas2 kita serbu."

"Selamat Ajah, selamat Ibu," kata anak2 berbareng. Mata Tini sebak, dan muka Kardi memerah. Sambli

makan Tini me-mikir2, hari besar kali ini tidak akan terlupakan selama hidupnya. Hidangannya adalah hidangan2 "revolusioner", jang tidak bisa ditemukan dalam resep masakan manapun. Nenek mo'angnja sendiri tidak pernah mengimpikan, bahwa dalam djaman industri modern seperti sekarang, anak2 tjujurnja tidak bisa menggoreng lauk-pauk, tidak dapat menggulai panganan, tidak dapat menjadikan buah2an, djanggarkan dalam kaleng, jang segarpun tak mungkin. Indonesia negeri hidjau sepandang tahun, tetapi masih tidak mungkin setjara teratur anak2 mendapatkan buah2an segar, jang menurut ilmu gizi menjadi unsur keempat. Apalagi susu, dalam ilmu gizi mendapat nomor kelima, adalah sesuatu kemewahan, jang untuk bulan2 belakangan ini telah "berdosa" untuk mengimpikan sadja.

Anak2 sedari sore sibuk menghilasi medja makan. Mereka memetik bunga2 dari kebun, jang tinggal beberapa batang lagi, menaruhnja dipinggir2 piring jang ditengkrepekan, si uplik ikut bundanja memotong, tempe dengan bentuk roda, tempe ini nanti akan direbus dengan bumbu2. Kalau digoreng pasti lebih sedap, te-

tapi Direbuspun dengan santan akan nikmat, namun negeri kelapa dan njiur hidjau ditepi pantai ini tidak dapat memberkahi Rakjatnja dengan sebutir kelapa setiap hari bagi setiap keluarga. Nasi berasnja pembag'ian kampung jang dihemat berhari-hari, diberi warna kuning, dan diberi rasa gurih dengan daun salam dan santan tjaur. Mesti-nja, menurut resep ibunya, nasi kuning itu mesti ditemani dengan kerupuk, abon, dadar, kering tempe, bregedel, katjang tanah goreng, daun sledri, dan ketimun. Tetapi sekarang ia berteman dengan tempe rebus, tahu rebus, sesajut dua ketimun, dan sedjemput sledri.

Anak2 makan dengan lahapnja, tetapi Tini hampir tidak dapat memakan suapnja. Kerongkongannya tersumbat oleh sesuatu.

"Enak sekali Tin, enak sekali. Gurih, segar, eh enak sekali. Boleh aku tambah lagi?"

Tini mengerti, bahwa suaminja berusaha menghilangkan sesuatu jang menjangkut ditenggorokkannya.

MALAM telah sepi. Anak2 telah tidur. Tini duduk berdjedjer dengan suaminja diberanda. Diletakkannya kepalanja jang ketjapean dipundak suaminja.



(Sambungan dari hal. 21.)

"Lima belas tahun mas."

"Ja Tini." Kardi memegang tangan isterinya. Urat2nya nampak membajang keluar, tangan yang hantur karena pekerjaan rumah tangga, mentjutji memasak, menimba.

"Tangan yang halus dulu" bisik Kardi.

Tini menarik tangannya sambil tersenyum.

"Adakah bedanya dalam hatimu mas?"

"Lima belas tahun lamanja aku menjeret engkau dalam hidup yang keras Tini. Aku tidak dapat mengembalikan tanganmu yang halus seperti beledu. Maafkanlah." Gemetar suara Kardi. Tini tersenyum sadja. Hatinya sajau.

"Aku tidak pantas Tini, tidak dapat membahagiakan kau. Arlinja dalam urusan2 keduniawiaan," sambung suaminya.

"Memang ada kalaupun saja serasa tidak kuat lagi, apalagi pada hari2 akhir ini. Seakan tak tertahan-kan. Tetapi mau apa? Tini tahu, bahwa perbaikan hidup Tini bukan masalah Tini dan anak2, bukan masalahmu sendiri Mas, tetapi masalah seluruhnya.

Ada kalaupun fengah malam Tini menangis, walau aku tidak tahu kepada siapa aku menangis dan mengadu. Kepadamu? Tidak akan banyak gunanya. Aku menangis dan meratap, sekedar melegakan dada yang sesak."

"Orang2 lain dapat hidup lebih baik dari kita Tini."

"Biar, kita bukan orang lain. Sederah dahulu Tini tahu, bahwa menjadi isteri seorang manusia."

Kardi terpaksa tertawa.

"Kau anggap orang2 lain itu bukan manusia Tini?"

"Ja, begitulah kira2. Kita manusia mesti berfikir dalam rangka manusia."

"Masih tahankah engkau hidup seperti ini?"

"Lantas? Apakah aku harus memaksa kau mendadi koruptor? Mendjadi mata2? Mendjadi komprador? Pendjilat? Tentu lebih tinggi harga dirimu Mas. Berjuanglah terus Mas. aku akan tabah. Tini pertaja, bahwa hidup baik hanya dapat direbut ber-sama2 ia berkembang bersamaan dengan sosialisme. Omonokosone mau hidup sejahtera tanpa sosialisme. Dan untuk sosialisme, diperlukan keringat, pengorbanan darah dan air mata. Sekarang dalam ke sosialisme masih baru menuntut keringat dan air mata dari aku?"

"Tunggu kasih Tin."

Tini beranjak dari kursinya. Mungkin air telah mendidih Mas. Aku buatkan kau kopi."

"Tanpa gula?"

"Aku ada menjilahkan dari rem-
bagan kampung satu mangkuk.
Chees untuk hari ini."

Tini menedu kopi. Baunya yang
harum memenuhi kamar.

"Aku djuga ada sesuatu untuk-
mu Tin. Djangan kaukira aku lupa-
kan hari besar kita."

Kardi mengeluarkan sekantung
mete goreng dari tasnya.

"Mengapa tidak kau keluarkan
tadi selagi anak2 belum tidur?" Tini
menjelsak.

"Menang kusengadja. Kau tidak
pernah sempat makan cukup, se-
muanya untuk anak2. Biarlah malam
ini kau makanlah sendiri. Ini hadiah
hari besar. Sekantung mete, berat
seperempat kilo."

"Dari mana kau dapat wang?"

Kardi tersenyum. "Adalah," disu-
lutnja rokoknja: "Rokok yang ter-
akhir. Besok takkan terbeli lagi."

"Mana pipamu mas?" Kardi ter-
senyum sadja. Pipa gadingnja yang
indah sudah berubah menjadi se-
perempat kilo mete goreng."

"Kalau rokok tidak mungkin ter-
beli lagi, buat apa mempunyai pipa?
Itu hanjalah kemewahan yang ber-
lebihan. Djadi"

"Djadi"

"Ah apalah gunanya kita bitjara-
kan pipa gading itu, kau telah kehi-
langan keagungan dan keriangnan hi-
dup"

"Tetapi pipa gading itu?"

Pipa gading itu mempunyai riwa-
jat yang hebat djuga. Ia didapat
oleh Kardi dirimba Sumatera Selat-
an, beberapa bulan setelah perdjand-
jian K.M.B. yang chianat. Dengan
penjerahan kedaulatan, beribu2 be-
kas2 pedjuang yang melawan Belan-
da dilempar ke hutan2 Lampung, di-
transmigrasikan, dipaksa menangg-
alkan senapangnya, untuk memberi
tempat kepada bekas2 KNIL. Beta-
pa sakit hatinya, hanya ia sendiri
papa tahu. Sembojan2 yang muluk
gilontarkan untuk menutupi kedja-
hatan maksud. "Dari senapang ke-
pembangunan." Jang pokoknja hanya
menutupi masalah: "Minggirilah re-
publikan sedjati, untuk orang2 ser-
dadu sewaan."

Pada suatu hari, kelompok Kardi,
anak2 tentara Djawa Timur berhasil
membunuh seekor gadah. Sepasang
gadingnja dibagi se-adil2nja untuk
seluruh pasukan, seorang anak men-
dapat sebuah pipa gading. Pipa sa-
kit hati, begitu namanya. Pipa itu
terus disimpan, sebagai kenangan
akan sakit hati mereka.

"Pipa sakit hati itu Tin? Ah, aku
merasa tidak adil, kalau hanya me-
njimpan pipa itu sadja. Telah ba-
njak kenangan sakit hatiku, jang
djauh melebihi peristiwa Lampung.
Tetapi sekarang aku lebih dewasa
Tini semua ketjewa dan sa-
kit hati adalah keharusan kon-
sekwensi untuk haridepan. Untuk
anak2 kita. Tak semua orang men-
gik sosialisme, meskipun mulutnja
menzatakan suka. Mereka sengadja
atau ta' sengadja memasang peng-
halang didjalan"

"Ja untuk anak2 kita" Tini me-
njimpan lebihan mete, dan mema-
damkan lampau.
Malam larut jang dingin damai tu-
runlah.

KULIT MUKA. . . .

(Sambungan hal. 17)

minjak (bisa didapat ditoko). Air
djerk nipis jang ditambah air se-
dikit djuga baik untuk digosok atas
kulit berminjak. Dajualah me-
makai spons atau handuk untuk me-
ngeringkan kulit tetapi setiap hari
menggambil kapas bersih.

Menghilangkan comedonen (djera-
wat pemupukan lemak).

Comedonen hendaknya dihilangkan
dua kali seminggu. Tjeranja tidak
boleh dengan menjubtnja begitu sa-
dja. Sebaiknja kulitmuka diperlap-
kan dahulu dengan mencuci pipanya
didasar uap. Kalau kulit sudah min-
jadi lemas dan pori2 mendjadi ter-
buka, baru dengan peahan comedo-
nen itu ditekan keluar. Hendaknya
diperhatikan bahwa njonja2 harus
mendjaga sekali kebersihan dalam
hal ini, untuk menjegah infeksi.

Mengurangi bekerdjanja kelendjar2
keringat.

Untuk mengurangi bekerdjanja
kelendjar2 keringat sehingga tidak
menambah adanya tjairnja jang ta-
djam melekat pada kulitmuka, ada
sematam creme pula dapat meng-
rem bekerdjanja kelendjar2 keri-
ngat itu. Biasanya ditempat alat2
ketjantikan dapat ditjaga creme ma-
na jang setepatnja.

Perawatan bisul2.

Barangkali njonja2 sudah sering
mengalami betapa sulitnja untuk ti-
dak menekan atau menggaruk bisul
jang timbul diatas kulitmuka. Te-
tapi awaslah, hal ini adalah sangat
berbahaja. Karena dengan demikian
njonja akan memperbesar ke-
mungkinan infeksi, jang bisa men-
djalar di-tempat2 kulit jang sesung-
guhnya masih rata. Sebaiknja de-
ngan petundjuk ahli ketjantikan bi-
sul2 ini dirawat dengan sesuatu
creme atau lotion.

Hanja make-up jang ringan.

Mungkin njonja2 bahkan berhasrat
lebih besar untuk memakai make-
up jang lebih banjak djikalau ingin
menjembunikan sesuatu ketidak-
beresan pada kulit njonja. Tetapi
djanganlah hal ini mendjadi sebab
bagi njonja untuk menjembunikan
bisul2 atau comedonen njonja diba-
wah lapisan creme dan bedak jang
tebal. Dengan begini, bahkan akan
merambah timbulnja hal2 itu. Oleh
karenanja, jang terbaik bagi mereka
jang berkulit berminjak, adalah
suatu make-up jang ringan.

Sekianlah beberapa pikiran untuk
direncangkan dan mungkin djuga di-
ikuti bagi mereka jang mempunyai
kulit berminjak.



FILM „Modern Times” atau Djaman Modern: ini dibuat pada musim rontok tahun 1936 dan dipertunjukkan untuk pertama kali di Rivoli Broadway pada 5 Februari 1936.

„Modern Times” menggambarkan tentang keadaan sebuah industri dimana kaum buruh bekerja keras untuk mentjari kebahagiaan. Kaum buruh bekerja keras untuk menambah produksi, tetapi dijadikan pabirik dengan duék2 dikursinja melalui televisi bisa mengetahui dan mengontrol diseluruh pabirik. Demikian nafsu si madjikan untuk mengeduk keuntungan yang se-besar2nja dari hasil kerdjanja kaum buruh, hingga kaum buruh hampir2 tak ada waktu untuk istirahat dan banyak yang mempunyai sakit saraf. Ditemukannya mesin2 baru seperti mesin makan otomatis bukannya untuk meringankan kaum buruh, tetapi untuk menghisapnja lebih keras lagi, jaitu supaya kaum buruh tidak perlu istirahat ditempat kerdjanja. Charlie Chaplintah yang pertama2 mendapat giliran untuk mentjaba mesin makan otomatis penemuan baru itu. Mesin makan itu ternyata djalaanja tidak baik sehingga Charlie mendjadi korban. Sup yang mestinja masuk ke mulut, tumpah pada kemedjanja. Djagung berturut2 memasuki mulutnja, walaupun Charlie belum habis mengunjahnja. Charlie lagi yang djadi korban. Djadi djelaslah mesin makan otomatis pun membikin tambah sengsaranja kaum buruh, karena sistim kapitalis itu. Dan akhirnya kaum buruh bilamana sudah tak terpakai dipabirik, karena sakit dsb-nja, dilempar begitu sadja, tanpa djaminan sosial apapun.

Bagaimana keadaan masyarakat yang demikian itu, ditondjolkkan dalam „Modern Times” adanya krisis2 dimana banyak pabirik ditutup dan kaum buruh mendjadi barisan penganggur. Akibatnja demikian pula anak2 kaum buruh tak bisa makan dan terpaksa mentjari makanan sendiri. Dengan

baiknja ditundjukke dalam „Modern Times” peatuannya kaum buruh jalah a'anja demonstrasi2 menuntut supaya pabirik2 dibuka kembali dan memberikan pekerjaan serta tuntutan2 lainnja.

Demikian juga digambarkan bahwa akibat2 sistim kapitalis itu, semakin banyak gejala2 yang tak sehat dalam masyarakat. Seperti yang digambarkan oleh Chaplin dalam „Modern Times” masuk keluar pendjara, sampai dinjatakan olehnja lebih sering tinggal dipendjara, karena diluar susah untuk hidup. Digambarkan pula bahwa kaum buruh meskipun tidak lagi mendapatkan pekerjaan di pabirik, untuk mempertahankan hak hidupnya berusaha untuk bekerja dimana pun.

Kaum buruh sebagai manusia dalam masyarakat kapitalis hidupnya sengsara tak mendapat pekerjaan karena pabiriknya ditutup, disamping berusaha terus untuk dapat pekerjaan supaya hidup, juga memerlukan tjinta, memerlukan rumah. Dalam film ini Charlie bertemu dengan Paulette Goddard yang membawa peran.n sebagai anaknya kaum buruh pelabuhan, yang hidupnya juga sangat miskin. Mereka ber-sama2 senasib sepenanggungan, saling membantu dalam kehidupannya. Keinginan untuk hidup yang lajak sebagai manusia hanja merupakan chajalan dalam masyarakat kapitalis. Tetapi bagaimana pun sulitnja keadaan kaum buruh tak pernah putus ada dan dengan persatuan dan setiakawannya bisa mengatasinja dan pertjaja pada harideparanja yang gemilang.

Film „Modern Times” ini yang diputar di gedung bioskop Carya Djakarta mendapat kundjungan yang besar dan sukses dari chajajak ramai. Film Charlie Chaplin disamping memberikan hiburan dengan humornja yang menjegarkan, juga memberikan pendidikan yang baik bagi semua orang. Dan film Charlie selamanya sangat populer dimanapun.

Nr.

Buah 2an

(Sambungan hal. 20)

Duku, buahnja adalah menjegarkan. Kalau memakannya tidak terlampau banyak, tidak akan merugikan. Memakan duku biasanya menimbulkan hasrat untuk banyak kentjing. Sebab itu, duku tidak boleh dimakan oleh penderita2 kentjing manis.

Kalau bidji duku dimasak kemudian ditumbuk dan dimakan, chasjaanja menghilangkan suhu badan yang tinggi. Kulit duku yang sudah dikerat, kalau ditjampur gula djawa dibakar akan menimbulkan bau yang tjukup enak, disamping itu mengusir njamuk, djadi merupakan obat njamuk yang djitu.

Djenis2 dari duku adalah langsep dan kokosan. Ke-dua2nja sebaiknya tidak diberi kepada anak2 untuk dimakan, sebab getah yang banyak terdapat pada kulit duku djenis ini bisa menimbulkan bisul2 dalam mulut dan rasa sakit dalam tenggorokan.

Timbangan buku: GERAKAN WANITA

oleh Pengarang Wanita Swedia ELLEN KEY

PENGARANG WANITA Ellen Key dari Swedia yang hidup antara tahun 1849 sampai 1926 dikenal sebagai pedjuang untuk hak2 kaum wanita dan anak2. Banyak buku yang ditulisnya tentang wanita dan anak yang diterbitkan pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Antaranya buku „*Abad dari Sang Anak*“, kemudian „*Etika dari Pertjintaan dan Perkawinan*“, „*Garis2 Hidup*“, selanjutnya buku „*Pertjintaan dan Etika*“, „*Ibu dan Anak*“ dan buku „*Gerakan Wanita*“ yang akan kami bitjarkan dibawah ini.

Harus kita ingat Ellen Key hidup dizaman sosial-demokrasi sedang berkembang yang seperti diketahui sampai sekarang merupakan aliran yang berpengaruh dinegerinya, jaitu Swedia. Negeri sosialis yang pertama baru mulai dibentuk di Sovjet Uni, ialah sesudah terdjadi Revolusi Oktober 1917 di Rusia. Ellen Key meninggal pada tahun 1926. Dalam mempertimbangkan buku2 karangan Ellen Key ini harus kita ingat bahwa Ellen Key yang beragama Kristen ini sedikit banyak djuga mengalami pengaruh gerakan sosial-demokrasi yang sedang pasang sampai permulaan perang dunia I itu.

Dalam bukunya „Gerakan Wanita“ ini Ellen Key mentjoba mengupas sedjarahnya gerakan wanita yang terutama bersumber pada keadaan masyarakat dinegerinya sendiri dan djuga bersumber pada keadaan di Eropa umumnya. Pandangan-pandangannya jg religius terdjalinkan didalam kupasannya itu. Misalnya dalam Pengantar Kata, alinea 1 sampai 4, halaman 5 disebutkan sbb.: „Gerakan Wanita“ yang pertama lahir ketika Eva (maksudnya Siti Hawa) mengulurkan tangannya kepada buah dari pohon ilmu — jaitu suatu gerakan yang bersifat simbolis bagi gerakan wanita pada umumnya.

Bitjara tentang peranan wanita pada revolusi Perantjis tahun 1789 dikatakan bahwa kaum wanita itu mentjiptakan „pandangan2 yang maju“ dan akhirnya turut serta membantu revolusi. Seterusnya dikatakan, bahwa sifat ingin beladjar kaum wanita telah menjebabkan bahwa ditahun 1786 di Paris didirikan Lyceum Wanita (sama tjam SMA-Wanita). Kemudian dikenali bahwa diantara penjokong2 yang gigih dari revolusi itu (maksudnya Revolusi Perantjis tahun 1789, red. A.K.) terdapat bekas murid2 dari Lyceum Wanita tsb.

Djuga disinggung tentang eksek2 daripada gerakan feminisme, tentang „declaration of sentiments“ dari wanita2 Amerika pada tahun 1848, yang berintikan pada tuntutan persamaan dengan kaum pria. Tidak lupa djuga disebut pedjuang2 wanita yang besar pada zamannya seperti *Harriet Beecher Stowe* yang berdjua untuk penghapusan perbudakan, *Josefine Butler* untuk

penghapusan pelatjuran, *F. Willard* untuk penghapusan minuman keras (alkohol) dan *Bertie von Suttner* untuk penghapusan peperangan.

Tentang gerakan wanita dari lapisan bawah dikatakan bahwa gerakan wanita itu bersifat sosialis. Gerakan ini dalam djangkauan dan dukannya makin membesar apabila kaum pekerja badaniah wanita dipertaman, dikeradjinan tangan dan dirumahtangga dari ke perindustrian.

Selanjutnya disebutkan bahwa dalam gerakan wanita sosialis itu dua gerakan kemerdekaan terdjalinkan menjadi satu, ialah gerakan pembebasan dari kaum buruh dan dari kaum wanita. Gerakan2 pembebasan ini dimulai pada Revolusi Perantjis dan kemudian ditindas, tetapi hidup kembali dengan segera diabad ke-19 sebagai dua kekuatan yang terbesar. (Halaman 36 bawah dan 37 atas).

Tentang hak pilih untuk kaum wanita disebutkan antara lain sbb.: Dalam tahun2 terakhir ini gerakan untuk hak pilih buat kaum wanita tidak saja melahirkan perkumpulan2 untuk hak pilih dimana-mana, tetapi djuga ditjapai perwakilan parlemen di 18 negara Eropa, di Amerika Serikat, di Australia, dan bahkan di Filipina. Di Tanah Es dan Italia, di Djepang dan Afrika Selatan gerakan itu bergelora, dan siapa yang berpendapat bahwa mereka tak akan mentjapai tujuannya adalah buta dilapangan politik. Djika orang2 laki2 anti-feminis meramalkan bahwa orang2 laki2 akan berkurang tjintannya terhadap ibu2, kakak2 perempuan, isteri2 dan puteri2 mereka, apabila yang belakangan ini membantu mereka dilapangan politik, atau menuntun pada jabatan2 yang sama, maka dalam banyak hal mereka itu meramalkan hal2 yang benar. Sebab politik telah mengasingkan ayah2, anak2 laki2 dan kakak2 dari satu sama lainnya.

Inilah beberapa kutipan dari bukunya Ellen Key itu. Apabila diingat bahwa buku ini ditulis pada awal abad ke-20 dimana belum berdiri negara2 sosialis dimana hak2 wanita dan anak2 didjamin sepenuhnya maka sedikit banyak buku ini merupakan obor bagi gerakan wanita pada zamannya dengan tidak melupakan bahwa pengarangnya banyak dituntun oleh pikiran2 sosialisme-etika sehingga menimbulkan pengaruh djuga pada tjara2 pendekatan masalah2 yang diolahnya. Buku yang terdapat didalam terjemahan ke bahasa Belanda ini tebalnya 229 halaman, format 21 cm x 15½ cm, sedangkan pada akhir „*Seputih kata pendahuluan*“ ini terdapat tanggal Bendes 1909, (untuk terdjemahan ke bahasa Belanda).

Sebagai bahan sumber2 buku ini ada baiknya djuga kita batja. (H).

KONFERENSI PENGARANG ASIA-AFRIKA II.

Konferensi Pengarang Asia Afrika ke-II diadakan di Kairo pada tgl. 12 — 15 Februari 1962, dihadiri oleh lebih dari 200 sastrawan terkemuka dari 45 negeri.

Dianjurkan jang hadir terdapat pula Njonja Moumie jang pernah berkunjung ke Indonesia sewaktu mendatangi sidang Dewar. Setiakawan Rakjat Asia-Afrika di Bandung. Dalam konferensi di Kairo ini dengan tepat Nj. Moumie mengetja imperialisme Amerika Serikat jang menggunakan taktik bermukadua terhadap gerakan nasional dan pemerintahan2 Asia-Afrika. Seperti dikelahui suami Njonja Moumie, Dr. Moumie jang terkenal sebagai pemimpin nasionalis Kamerun telah mati diratut oleh kakitangan imperialis di Swis.

Dikatakannya bahwa dalam politik internasional jang aktui perjuangan untuk perhutan senjata itu diawasi atau disubordinasikan oleh perjuangan untuk kemerdekaan nasional dan perjuangan menentang imperialisme karena imperialis tidak dapat setjara efektif dilututi senjatanya selama Rakjat banjak masih tetep diadajah dan diperbudak oleh imperialis itu.

Njonja Moumie menuntut impe-

rialisme Amerika Serikat meneng-galkan Taiwan, pulau jang merupakan bagian jang tak terpisahkan dari RRT, supaya menarik semua pangkalan2 militer dari negeri2 Asia-Afrika, menghentikan komplo-tannya terhadap Konggo dan tinda-kan2nya jang agresif terhadap Kuba. Akhirnya dikutuk neo-kolonialisme jang merupakan rezim eksploitasi ekonomi setjara kolektif dan diad-jurkan supaya diadakan perdjuaan menentang bentuk kolonialisme jang lalim itu.

Sungguh tepat sinjalemen Njonja Moumie itu. Kita kaum wanita Indo-nesia mengalami sendiri taktiek ber-muka dua dari imperialisme Amerika Serikat itu. Keterangan2 Djaksa Agung AS Robert Kennedy jang baru2 ini mengundjungi Indonesia me nudjukkan dengan tepat sekali sikap bermukadua imperilis AS itu. Apa jang dikatakan Robert Kennedy bahwa Amerika Serikat bersahabat dengan Indonesia dan dengan Belan-da tanpa mengutuk pendjadjahan Belanda atas Irian Barat.

Seperti diterangkan oleh Mao Tun, kepala delegasi pengarang2 Tiong-kok pengalaman sedjarah menjelaskan kepada kita bahwa mengorban-kan kemerdekaan dan kebebasan tidak akan mendatangkan perdamaian. Sebaliknya hal itu hanya akan

mendatangkan penghinaan dan per-budaaan. Seterusnya dikatakan bahwa tugas sutji para pengarang Asia-Afrika ialah untuk menggunakan pena dan denga memperkuat per-djuangan revolusioner Rakjat me-lindungi hasil2 kemenangan Rakjat Asia-Afrika dan membela perdamaian. Djuga dikatakan bahwa benua Asia-Afrika adalah sumber sivilisasi kemanusiaan jang tertua, tempat kelahiran kebudayaan dunja.

Maka itu Rakjat Indonesia termasuk para pengarang2nya wanita dan pria, mempunyai tugas sedjarah jang turut memberikan andilnja dalam perdjuaan menentang imperialisme dan neo-kolonialisme itu jang dalam taraf jang terdekat kita alami di Irian Barat wilayah kita dimana kaum imperialis mentjoba menegakkan kekuasaannya dengan tjara2 baru jaitu pendjadjahan kolektif oleh imperialis Belanda, AS dan lain lainnya.

Perdjuaan pembebasan Irian Barat merupakan sumbangan jang berharga dalam menumbangkan imperialisme didunia ini dan peranan para pengarang dalam hal ini besar sekali ditandaskan oleh penjair Al-djazair Piet Malek Hadad, jaitu bahwa pena dan senapan membantu per-djuangan melawan imperialisme di Aljazair.

WISMA E.

Y U N A R A

- Membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru
- Menjadiakan alat-alat kosmetika & parfum

ALAMAT:

Dj. Tjiandjur 18 - Djakarta

... Bepergian

dinas!



picnic!



*djangan lupa
bawa obat ini*

CORNELL
UNIVERSITY

FEB 3 1966

LIBRARY